

MUATAN DAKWAH
USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA
PADA PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

IMAM MUNAWAR
(101211014)

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI SEMARANG
Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah &
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

N a m a : Imam Munawar

NIM : 101211014

Fak/Jur : Dakwah & Komunikasi/ KPI

Judul Skripsi : MUATAN DAKWAH USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA
PADA PROGRAM ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 20 April 2015

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Dr. Ilyas Supena/ M. Ag.

NIP : 19720410 2001 12 1 003

Bidang Metodologi & Tatatulis

Nilnan Ni'mah MSI

NIP : 19800202 200901 2003

SKRIPSI
MUATAN DAKWAH
USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA
PADA PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV

Disusun oleh :

Imam Munawar

101211014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 06 Mei 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi

syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Awaluddin Pimay Lc. M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Dr. Ilyas Supena. M. Ag.
NIP. 19720410 2001 12 1 003

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Fachrurrazi. M. Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

M. Chodzirin. M. Kom,
NIP. 19691024 200501 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 April 2015

Pembuat pernyataan,

Imam Munawar

101211014

MOTTO

خَطِبُ النَّاسِ بِقَدْرِ عَقُولِهِمْ (رواه مسلم)

"Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar (takaran kemampuan) akal mereka" (H.R. Muslim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Kakak tercinta yang sudah banyak berkorban dan selalu memberikan motivasi, do'a dan dukungannya. Dan tidak lupa bapak ibu yang saya banggakan yang senantiasa memberikan kasih sayangnya dan seluruh perjuangannya demi saya. Semoga Allah Sang Pemberi kasih serta sayang selalu memberikan anugerah yang melimpah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan.

ABSTRAKSI

Nama : Imam Munawar
NIM : 101211014
Judul : **Muatan Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Program Islam Itu Indah Di Trans TV**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana muatan dakwah ustadz Muhammad Nur Maulana pada program “Islam Itu Indah” di Trans TV. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai teknik analisa data dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang tidak menggunakan perhitungan, sehingga menghasilkan bentuk tulisan dan kata-kata tertulis.

Hasil penelitian ini Bahwa muatan dakwah ustadz Muhammad Nur Maulana dilihat dari lima episode yang meliputi:

A. Lagi-lagi Uang (31 Januari 2013)

Pengertian uang menurut Islam, uang dikenal dengan istilah *dinar*, *dirham* dan *fulus*. *Dinar* diartikan sebagai kepingan emas, *dirham* adalah kepingan perak, sedangkan *fulus* adalah lembaran untuk mengganti mata uang untuk memenuhi syarat dalam hal transaksi pembelian atau pembayaran suatu hal atau barang. Selain itu uang juga merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia.

Niatkanlah sebagai sedekah dalam setiap hal transaksi atau pembayaran lainnya. Walaupun hanya sekedar membayar parkir atau lainnya.

Segala sesuatu yang menjadi hak milik kita pasti akan dipertanggungjawabkan kelak dihadapan Allah SWT.

B. Yah... Hamil Duluan (24 April 2013)

Ada dua model fenomena wanita hamil duluan. Pertama adalah wanita yang hamil dan bercerai dengan suaminya, ini tidak boleh dinikahi sampai masa *'iddahnya* seselai atau sampai dia melahirkan. Kedua wanita yang hamil duluan sebelum dia menikah atau kecelakaan, dia boleh dinikahi orang yang bukan menghamilinya tetapi tidak boleh melakukan hubungan suami istri walaupun dia sudah sah menjadi suaminya karena ada janin orang lain di dalamnya.

C. Cintaku Dilaminating (28 Juni 2013)

Cinta ada tiga macam : cinta kepada Allah SWT, cinta karena Allah SWT, dan cinta yang mengarah kepada Allah SWT. Cinta yang hakiki adalah cinta yang mengantarkan kita ke surgaNya Allah SWT.

D. Ramadhan Saatnya Putihkan Hati (02 Juli 2013)

Ada dua bulan sebelum Ramadhan yang harus kita pergunakan sebaik mungkin untuk menyambut datangnya Ramadhan yaitu Rajab dan Sya'ban.

Ada tiga manusia yang tidak diterima oleh Ramadhan, maksudnya adalah dia masih bisa beribadah dan berjumpa dengan Ramadhan tetapi tidak diterima ibadahnya. Pertama, anak yang belum

dimaafkan oleh orangtuanya, kedua adalah istri yang belum dimaafkan oleh suami, dan yang ketiga adalah yang belum saling memaafkan sesama manusia atau orang yang memutus tali silaturahmi, belum diterima ibadah seseorang jika dia belum suci dari dosa yang telah lalu,

E. Dicari tunggangan ke surga (28 April 2014)

Dicari tunggangan ke surga, diartikan sebagai cara seseorang dalam memilih calon pasangan hidup. Cara mendapatkan pasangan yang baik itu adalah dimulai dari memperbaiki diri kita sendiri, yang baik untuk yang baik dan yang jahat untuk yang jahat. Islam sudah mengajarkan bagaimana memilih calon pasangannya berdasarkan ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat *Rabb al-Izzati*, Allah SWT. Karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MUATAN DAKWAH USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA PADA PROGRAM ISLAM ITU INDAH DI TRANS TV”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam. Tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan kepada pihak-pihak yang membantu proses pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana 1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M, Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag.
3. Dra. Hj. Siti Solihati. MA Selaku kepala jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ilyas Supena M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya dalam membimbing saya guna menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Nilnan Ni'mah, MSI selaku dosen wali dan sekaligus pembimbing yang sudah banyak membantu saya menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Bapak Rosikin dan Ibu Darsih, orangtua yang senantiasa selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Mba Umi Solikhah yang sudah banyak berkorban demi saya dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Masru'ah yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dan sahabat KPI angkatan 2010 yang sudah banyak memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku Fadlun, Sulastri, Sutarti, rekan-rekan KKN ke-63 posko 16 desa Candiareng yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman se-kontrakan Bapak Parmin yang selalu memberikan banyak tawa-candanya di saat penulis sedang kebingungan dalam penyusunan skripsi.
14. Hayatus Salamah Laela Azizah (MPI) dan Fathimatuzzahra (KPI) di IAIN Purwokerto.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari apa yang mereka berikan kepadaku. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga bermanfa'at adanya dan mendapat ridho dari-Nya, *Amin Yarabbal 'aalamin*.

Semarang, 20 April 2015

Penulis

Imam Munawar
NIM. 101211014

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15
 BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH	
A. Pengertian Dakwah	17
B. Dasar Hukum Dakwah	19
C. Unsur-unsur Dakwah	22
1) Da'i (Subjek Dakwah).....	22
2) Maudu' (Pesan Dakwah).....	23
3) Metode Dakwah.....	26
4) Wasilah Dakwah (Media Dakwah).....	28
5) Mad'u (Objek Dakwah).....	30

BAB III : DESKRIPSI PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DAN BIOGRAFI USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA

A. Program Islam Itu Indah.....	32
B. Biografi Ustadz Muhammad Nur Maulana.....	34
1. Gaya Ceramahnya dibanjiri Kritik Juga Pujian.....	35
2. Jama'ah Protes, Ban Motorpun Di gembosi.....	37
3. Terkenal Gara-gara Youtube.....	40
C. Sinopsis Ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Episode : 31 Januari 2013, 24 April 2013, 28 Juni 2013, 02 Juli 2013, dan 28 April 2014.....	42
1. Lagi-lagi Uang (31 Januari 2013).....	42
2. Yah... Udah Hamil Duluan (24 April 2013).....	46
3. Cintaku Dilaminating (28 Juni 2013).....	49
4. Ramadhan Saatnya Putihkan Hati (02 Juli 2013).....	53
5. Dicari Tunggangannya Ke Surga(28 April 2014).....	57

BAB IV : ANALISIS MUATAN DAKWAH USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA PADA PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV

1. Lagi-lagi Uang (31 Januari 2013).....	60
2. Yah... Udah Hamil Duluan (24 April 2013).....	63
3. Cintaku Dilaminating (28 Juni 2013).....	66
4. Ramadhan Saatnya Putihkan Hati (02 Juli 2013).....	69
5. Dicari Tunggangannya Ke Surga(28 April 2014).....	71

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi sangat menguntungkan dalam menunjang kegiatan dakwah oleh pengemban dakwah. Para pengemban dakwah dapat melaksanakan dakwahnya melalui pemanfaatan teknologi komunikasi yang ada, seperti surat kabar, radio, televisi, maupun internet. Media komunikasi tersebut bisa dijadikan sebagai media dakwah. Media-media tersebut harus diupayakan penggunaannya untuk kepentingan dakwah secara luas. Melalui media-media tersebut pesan dakwah akan sampai pada masyarakat luas, tidak hanya seorang atau sekelompok masyarakat saja. Media dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam proses pelaksanaan dakwah, selain metode dan materi yang sesuai. Semuanya penting dipahami untuk menyukkseskan dan mengupayakan solusi yang terbaik dalam mengatasi berbagai masalah yang dapat menggagalkan proses dakwah.

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang umum digunakan umat Islam sebagai media dakwah pada masa sekarang, sebagai contoh melalui program siarannya, seperti lagu-lagu, sinetron, film, talk show dan lainnya. Melalui media televisi pesan dakwah dapat disampaikan secara luas, dalam bentuk bermacam-macam sesuai program acara yang disajikan oleh masing-masing stasiun televisi, dan tentunya disesuaikan pula dengan selera pemirsanya. Namun munculnya televisi ini akan membawa

pengaruh pada perkembangan masyarakat. Pengaruh tersebut bisa dalam bidang politik, sosial, budaya dan lain-lain. Kehadiran televisi memberikan kontribusi besar untuk melaksanakan syiar Islam, karena bisa digunakan sebagai media dakwah.

Berbicara merupakan alat komunikasi paling efektif dilakukan oleh manusia dalam menyampaikan pesan. Persoalan berbicara tidak dapat dilepaskan sejak sejarah manusia mulai diperkenalkan. Bahkan Allah SWT memiliki sifat *kalam* artinya Maha Berfirman. Itulah sebabnya Nabi Musa AS ketika lidahnya kurang begitu fasih berbicara, maka Allah membimbing dia dengan sebuah doa : (QS. Thaha : 25-28)

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya :

25. berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku,
26. dan mudahkanlah untukku urusanku,
27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,
28. supaya mereka mengerti perkataanku, (Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif, Al Qur'an dan Tarjamahnya, QS. Thoha : 25-28).

Demikian pula dengan orang-orang yang mampu mengubah sejarah peradaban dunia, mereka itu pada umumnya sangat piawai dalam mengolah kata dan bermain kalimat. Mereka memiliki kepandaian retorika yang handal, Mulai dari para filosof Yunani seperti Socrates, Aristoteles, dan Plato. Sampai dengan para politikus, dan negarawan seperti Winston Churchill, Cicero, Hitler, Musolini, Thomas Aquinas, Montesqueu, hingga

negarawan kita yang cukup mahir dalam berorasi seperti Ir. Soekarno, Soetomo, H. Agus Salim, KH. Wahid Hasyim, dan lain-lain. Sebab kepandaian retorikanya mereka memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. (Samsul Munir Amin, 2009: 172)

Seseorang akan tertegun hatinya ketika dia menyimak pembicaraan para da'i kondang, seperti KH. Zaenuddin MZ, KH. Quraisy Syihab, Aa Gym, Ustadz Jefri Al-Bukhari (alm.), dan Ustadz Arifin Ilham. Mereka memiliki karakter gaya bicara yang berbeda dan pendengar akan terlena dalam buaian kata-kata indah mereka. Kesimpulannya adalah bahwa berbicara yang baik dan bermakna akan mengandung kekuatan spiritual tersendiri.

Selain KH. Zaenuddin MZ, KH. Quraisy Syihab, Aa Gym, Ustadz Jefri Al-Bukhari (alm.), dan Ustadz Arifin Ilham, belum lama ini hadir sosok ustadz yang muncul di salah satu program dakwah di televisi yang disiarkan oleh salah satu stasiun swasta di Indonesia. Namanya sudah terkenal dan bahkan sedang naik daun. Muhammad Nur Maulana yang merupakan Dai “gaul” kelahiran Makasar ini boleh dikatakan unik, jenaka, murah senyum dan cepat akrab dengan siapa saja, baik terhadap anak-anak, remaja, orangtua, maupun pejabat. Metode ceramah ustadz Muhammad Nur Maulana yang ringan dan sering diselengi senda gurau, dengan intonasi dan gerakan khas, ustadz Muhammad Nur Maulana menyapa jamaahnya di acara Islam Itu Indah (Trans TV) dengan “Jamaah oh jamaah”. Panggilan

yang tengah populer dan identik dengan ustadz asal Makasar ini. Anak-anak hingga remaja gemar menirukan ucapannya.

Islam adalah agama dakwah, dan dakwah tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, bahkan dakwah identik dengan proses komunikasi walaupun ada perbedaan yang mendasar. Dapat dikatakan pula bahwa proses dakwah merupakan bentuk komunikasi itu sendiri, tetapi bukan komunikasi semata. Dakwah merupakan bentuk komunikasi yang khas, adapun yang membedakan dari bentuk komunikasi yang lain adalah cara dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang disampaikan sehingga dengan pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku. Demikian juga dengan dakwah.

Seorang da'i sebagai komunikator sangat berharap agar mad'u sebagai komunikan dapat berbuat dan bersikap sesuai isi pesan yang disampaikan. Dalam hal ini pelaksanaan dakwah melalui media televisi dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk dari komunikasi massa yang ditunjukkan untuk khalayak secara umum. (<http://arihawa.blogspot.com/2010/03/televisi-sebagai-media-dakwah.html> diakses pada 03/09/2014 pk. 15.17 WIB)

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian informasi ilahiyah kepada manusia melalui berbagai metode, seperti ceramah, film, drama, dan bentuk-bentuk lain yang melekat dalam aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim. Dakwah memiliki konteks *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga dalam berdakwah hukumnya wajib dan harus dilaksanakan oleh setiap

manusia yang telah menemukan dirinya untuk tunduk dan patuh pada ajaran Islam. Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 110 sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif, Al Qur'an dan Tarjamahnya, QS. Ali Imran : 110).

Selain itu dalam sabda Rasulullah SAW sebagai pedoman bagi umatnya untuk senantiasa menjalankan perintah yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya :

“Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.”(Hadits Riwayat Muslim)

Kewajiban berdakwah adalah kewajiban tiap-tiap muslim yang mukallaf, tanpa kecuali, dalam kehidupan mereka sehari-hari menurut kemampuan masing-masing.

Oleh karena itu, kewajiban umat Islam sebagai umat untuk mengembangkan risalah secara keseluruhan dalam tubuh umat sendiri, dan membawa ke kalangan umat lain, semuanya berkehendak diupayakan secara tertib, berkelanjutan, dan memerlukan tenaga-tenaga ahli. Sudah tentu hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh semua muslim. Maka dari itu, diperlukan suatu golongan muslim yang memiliki kecakapan dan kesiapan ilmiah untuk menyelenggarakannya. (Tutty Alawiyah AS, 1997: 34)

Dengan intonasi dan gerakan khas, ustadz Muhammad Nur Maulana menyapa jamaahnya di acara “Islam Itu Indah” (Trans TV) dengan “Jamaah oh.... jamaah, Alhamdulillah...”. Panggilan yang tengah populer dan identik dengan ustadz asal Makasar ini. Ini adalah hal yang menarik dan jarang bahkan langka, tidak ada da’i atau mubaligh yang memiliki gaya tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti meneliti tentang sosok ustadz Muhammad Nur Maulana. Selain itu, alasan lainnya adalah ustadz Muhammad Nur Maulana juga banyak diminati oleh para jamaah, masyarakat dan seluruh pemirsa di tanah air. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya episode program “Islam Itu Indah” yang hingga kini masih ada dan ditayangkan setiap hari oleh Trans TV, serta mendapat like Facebook program “Islam Itu Indah” serta pengikut Tweeter yang mencapai 138.000 followers pada website : (www.facebook.com/pages/Islam-Itu-Indah-Trans-TV/107345906020975).

Selain menarik ustadz Muhammad Nur Maulana juga memiliki keunikan yang khas saat memberikan tausiyah pada jamaahnya. Keunikan

tersebut ialah cara ustadz Nur Maulana memperagakan beberapa tokoh yang menggunakan selendang dengan sorban yang dia kenakan untuk menarik minat jamaahnya. Berkat inilah dia terkenal di Youtube.com karena video ceramah yang dia bawakan dengan memperagakan tokoh-tokoh di dunia ini. Seperti K.H. Zaenuddin M.Z., Rhoma Irama, Putri Indonesia, Penjual jamu, A.A Gym., Giring Nidji, artis film India, Mulan Jamilah, pemeran Ayat-ayat Cinta, pemeran film Perempuan Berkalung Sorban, bahkan sampai dengan film kartun Naruto. Dengan sorban inilah ustadz Nur Maulana memperagakan gaya tokoh-tokoh tersebut dengan lantang dan lincah, sehingga membuat jamaahnya tertawa terbahak-bahak.

Dakwah Ummah adalah proses dakwah yang dilaksanakan pada mad'u yang bersifat massa (masyarakat umum). Dakwah ini dapat berlangsung secara tatap muka dan biasanya monologis, seperti ceramah umum (tabligh akbar), atau tidak tatap muka menggunakan media massa (baik cetak maupun elektronik), contoh berdakwah melalui tulisan atau penayangan di televisi, berupa kaset, VCD, DVD, Film, internet dan lainnya. (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 69)

Dakwah dengan menggunakan media massa sudah tidak lagi efektif jika metode yang digunakan hanyalah dengan metode pencerahan atau satu arah dari seorang komunikator kepada komunikannya. Metode ini adalah metode monoton dan tidak cocok dengan era modern pada zaman ini. Da'i cenderung monoton dan terlalu serius menyampaikan isi ceramahnya, sehingga pemirsanya bosan dan tidak antusias mengikuti ceramah tersebut.

Idealnya seorang da'i harus memiliki retorika dakwah agar mampu mengkondisikan mad'u atau jamaahnya. Yang diperlukan oleh jamaah atau masyarakat saat ini adalah dakwah yang mudah, menghibur, menarik, sesuai dengan kebutuhan dan aktual serta tematik. Untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh jamaahnya, seorang da'i harus memberikan kesempatan kepada jamaah atau masyarakat untuk menanyakan persoalan pribadi mereka sesuai dengan tema yang dibahas oleh da'i tersebut. Baik secara langsung maupun melalui media telepon, sms, dan media sosial. Perkembangan zaman saat ini sudah banyak stasiun televisi yang mulai menayangkan program dakwah dengan gaya atau metode ini. Mereka tidak lagi menayangkan program tausiyah dengan hanya memberikan pencerahan atau *mau'idloh hasanah* secara searah tanpa adanya menyelipkan nilai humornya dan tanpa memberikan kesempatan bertanya kepada pemirsa atau khalayak umum.

Retorika dakwah yang dimiliki oleh da'i-da'i di televisi memang sudah memenuhi kebutuhan khalayak atau pemirsanya, namun mereka masih belum bisa membawa para jamaahnya agar terbawa oleh suasana isi tausiyahnya. Para da'i di stasiun TV memang memberikan kesempatan bertanya kepada pemirsanya, akan tetapi da'i tersebut masih belum bisa menyelipkan nilai humornya dan cenderung serius. Berbeda dengan ustadz Muhammad Nur Maulana yang aktif saat memberikan tausiyahnya serta menyelipkan nilai humornya sehingga para jamaah terhibur dan terbawa suasana. Tidak jarang ustadz Nur Maulana bergaya seakan-akan ia adalah

perempuan atau banci untuk memperagakan apa yang diucapkannya saat berceramah.

Setelah mengetahui uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Muatan Dakwah ustadz Muhammad Nur Maulana pada program “ISLAM ITU INDAH” di Trans TV.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi objek penelitian, yaitu: Bagaimana muatan dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Nur Maulana pada program “Islam Itu Indah” Di Trans TV?

C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan Skripsi

Penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

a) Tujuan Penelitian :

Berawal dari pokok permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana muatan dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Nur Maulana pada program “Islam Itu Indah” di Trans TV.

b) Manfaat Penelitian :

1) Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai masukan dan informasi bagi para peneliti dan pembaca dalam hal pengembangan penelitian yang akan datang.

2) Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya pengetahuan tentang penelitian, memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

3) Kegunaan Praktis

Sebagai referensi bagi da'i atau mubaligh dalam menyiarkan dakwah melalui media TV.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya, untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan peneliti, belum diketahui tulisan yang secara mendetail membahas tentang Muatan Dakwah ustadz Muhammad Nur Maulana pada program “ISLAM ITU INDAH” di Trans TV Meskipun sebenarnya banyak karya yang membahas tentang muatan dakwah yang dilakukan oleh para tokoh atau da'i lainnya seperti beberapa skripsi di bawah ini :

Mengacu kepada penelitian skripsi Wayati NIM 02267023. “Retorika Dakwah ustadz Jefri Al-Buchori” SKRIPSI. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah. STAIN Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti bagaimana retorika dan muatan dakwah serta gaya yang khas dari seorang da'i Jefri Al- Buchori dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan metode *descriptif analisys* (analisis deskriptif)

dan perlu saya tegaskan bahwa ini tetap berbeda dengan penelitian saya, dari segi tokoh yang diteliti dan diamati.

Adapun penelitian mengenai muatan dakwah lainnya dengan sosok da'i yang sudah tidak asing lagi di Indonesia yaitu ustadz Yusuf Mansur yang dilakukan oleh Muhyidin 062612007 dalam skripsinya "Dakwah Bil Lisan Yusuf Mansur di Media". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dengan metode komunikasi persuasif. Jelas ini berbeda dengan yang akan saya lakukan dari segi metode dan juga tokoh.

Ada pula Rifqi Firmansyah 1101071 yang meneliti tentang tokoh da'i yang memfokuskan pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh da'i tersebut dengan judul "Aktivitas Dakwah Jefry Al- Bukhori Sebagai Da'i Gaul" pada tahun 2008. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang tokoh da'i, namun Rifqi Firmansyah meneliti tentang tokoh yang berbeda dengan yang akan saya teliti.

Kesimpulannya, hampir semua peneliti yang sudah ada memang meneliti tentang tokoh da'i dari segi retorika dan muatannya. Namun belum ada skripsi yang meneliti tentang muatan dakwah ustadz Muhammad Nur Maulana, dan juga penelitian yang akan saya lakukan adalah analisis tentang isi ceramah ustadz Muhammad Nur Maulana dalam video program Islam Itu Indah yang saya ambil dari Youtube.com. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada muatan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Nur Maulana pada program "Islam Itu Indah" di Trans TV.

E. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian dan spesifikasi penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak ada *teori a priori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi; kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral; dan ketiga, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual (Lexy J. Moleong, 1993:6).

Paradigma penelitian kualitatif di antaranya diilhami falsafah rasionalisme yang menghendaki adanya pembahasan holistik, sistemik, dan mengungkapkan makna di balik fakta empiris sensual. Secara etimologis, metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar objek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya; atau setidaknya objek diteliti dengan fokus atau aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Meminjam istilah Moleong penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain. Karena itu, setiap fenomena sosial harus diungkap secara holistik. (U. Maman, 2006:71-72)

Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur, diuraikan atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2010: 1)

b) Sumber dan jenis data :

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang mempunyai kedudukan yang paling penting diantara data lain dalam penelitian. (Bungin Burhan, 2010: 107) Data primer dalam penelitian ini adalah data yang

diperoleh dari subyek yang menggunakan alat pengambilan data langsung dari subyek.

Data dalam penelitian ini meliputi kata maupun kalimat yang diucapkan oleh ustadz Muhammad Nur Maulana. Sumber data primer dalam hal ini adalah video rekaman ceramah Islam oleh ustadz Muhammad Nur Maulana dalam program “Islam Itu Indah” di Trans TV, sejumlah lima episode yaitu pada tanggal 31 Januari 2013, 24 April 2013, 28 Juni 2013, 02 Juli 2013 dan, 28 April 2014 .

2) Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan segala data yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan. Baik berupa video ceramah yang diambil dari internet, VCD, DVD dan referensi yang lain (majalah, jurnal, koran dan buku-buku).

c) Teknik pengumpulan data

Dokumentasi

Dalam arti sempit dokumentasi diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas dokumen juga meliputi foto dan lainnya (Koentjoroningrat, 1981; 24). Namun dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti data nonverbal dari obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh

informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari obyek yang sedang diteliti.

d) Teknik analisis data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moleong, 1992; 248)

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H. M. (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010 : 21)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi disusun dalam rangkaian bab-perbab yang menjadi kesatuan yang tidak dipisahkan dari masing-masing bab ini, terbagi lagi menjadi sub-sub:

Penulisan skripsi ini diawali dengan: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

Abstraksi, halaman kata pengantar, dan daftar isi, kemudian diikuti bab pertama.

Bab pertama : Pendahuluan. Pada bab ini, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Kedua : Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Yaitu tentang pengertian dakwah, retorika, dan retorika dakwah.

Bab Ketiga : Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi program “Islam Itu Indah” dan biografi ustadz Muhammad Nur Maulana.

Bab Keempat : merupakan bab inti yang terkandung didalamnya tentang Analisis retorika dakwah ustadz Muhammad Nur Maulana pada program “Islam Itu Indah” di Trans TV.

Bab Kelima : Penutup. Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH

A. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia dibelantara kehidupan dunia ini. Secara umum persepsi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah telah mengalami sedikit perubahan. Misalnya pada masa lalu dan mungkin juga masih tetap pada sebagian masyarakat sekarang, masih juga mengartikan dakwah secara praktis sama dengan ceramah (tabligh akbar atau khitobah), pengajian dan lainnya. Dakwah merupakan proses atau kegiatan menyampaikan dalam pengajian-pengajian di majlis ta'lim atau ceramah pada peringatan hari-hari besar Islam.

Tema dakwah juga dirujuk pada ayat-ayat Al-Quran yang di dalamnya menggunakan kata dakwah antara lain:

1. Al-Quran Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif, Al Qur'an dan Tarjamahnya, QS. Ali Imran : 104, hlm. 93).

2. Al-Quran Surat Yunus ayat 25.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam)” (Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-Haf Asy-Syarif, Al Qur’an dan Tarjamahnya, QS. Yunus : 25, hlm. 310).

Dakwah secara bahasa (etimologi) merupakan sebuah kata dari bahasa arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata : دع-يدع-دعوة (da’a, yad’u, da’watan) yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do’a.

Sedangkan pengertian dakwah secara (terminologi) mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar seorang muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh. (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 3-5)

Secara konseptual, dakwah dipahami oleh para pakar secara beragam. Ibnu Taimiyyah, misalnya, mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (mad’u) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus menaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasulnya. Sementara itu, Abdul Munir Mulkham mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat, sedangkan Ali Mahfuzh mendefinisikan dakwah sebagai upaya memotivasi ummat manusia untuk melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma’ruf dan

mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Ilyas Supena, 2007: 105-106)

Masih banyak lagi pengertian dakwah yang dijelaskan oleh para pakar dalam buku-buku tentang dakwah lainnya. Bahkan Abd. Rosyad Shaleh mendefinisikan sebagai berikut :

- i. Dakwah itu adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- ii. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa :
 - a) Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT. atau memeluk agama Islam.
 - b) Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (*ishlah*)
 - c) Nahi munkar (mencegah dari perbuatan dosa)
- iii. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi oleh Allah SWT. (Abd. Rosyad Shaleh, 1977: 9-10)

Dakwah juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 18)

B. Dasar Hukum Dakwah

Pijakan dasar pelaksanaan dakwah adalah Al-Quran dan Hadits. Di dalam dua landasan normatif tersebut terdapat dalil naqli yang ditafsirkan

sebagai bentuk perintah untuk berdakwah. Di dalamnya juga memuat tata cara dan pelaksanaan kegiatan dakwah.

Perintah untuk berdakwah pertama kali ditujukan kepada para utusan Allah, kemudian kepada umatnya baik secara umum, berkelompok atau berorganisasi. Ada pula yang ditujukan kepada individu maupun keluarga dan sanak famili.

Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut antara lain:

- a. Perintah dakwah yang ditujukan kepada para utusan Allah tercantum pada Al-Quran Surat Al Maidah ayat 67.

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ



Artinya :

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif, Al Qur'an dan Tarjamahnya, QS. Al Maidah : 67, hlm. 172)

- b. Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam Al-Quran Surat An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٨٤٥﴾

Artinya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif, Al Qur'an dan Tarjamahnya, QS. An Nahl : 125, hlm. 421)

- c. Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada muslim yang sudah berupa panduan praktis tercantum dalam hadits (Asmuni Syukir, 1983: 17):

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya :

“Dari Abu Sa’id Al Khudri radiallyallahu berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.”(Hadits Riwayat Muslim).

Tugas dakwah pada asalnya adalah tugas yang dibebankan kepada para Rasul oleh Allah SWT dan da’i yang pertama adalah Rasulullah SAW. hal ini sebagaimana dikatakan oleh Dr. Abdul Karim Zaidan dalam kitabnya Ushulud Da’wah. (Aminuddin Sanwar, 2009 : 82-83)

C. Unsur – Unsur Dakwah

1) Da'i (Subjek Dakwah)

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut da'iyah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia da'i diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah : melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau penerangan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Da'i dalam posisi ini disebut sebagai subjek dakwah, yaitu pelaku dakwah. (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 73-74)

Aminuddin Sanwar juga mendefinisikan da'i atau Subjek dakwah sebagai orang-orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Mereka biasa disebut dengan istilah juru dakwah atau dai atau bisa pula disebut komunikator dakwah. Penyampaian pesan-pesan dakwah bisa dilakukan oleh perseorangan (individual) dan bisa juga oleh kelompok ataupun organisasi. (Aminuddin Sanwar, 2009: 92)

Sedangkan menurut Ilyas Supena mengartikan Subjek dakwah (Da'i) sebagai orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum. (Ilyas Supena, 2007: 109)

Sementara itu Wafiah dan Awaludin Pimay dalam bukunya Sejarah Dakwah mengartikan da'i atau juru dakwah sebagai orang-orang pilihan

pada masanya dan bisa menjadi teladan pada masa yang akan datang.
(Wafiyah, Awaludin Pimay, 2005 : 9)

2) Maudu (Pesan Dakwah)

Maudu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya. Atau disebut juga *al-haq* (kebenaran hakiki) yaitu al- Islam yang bersumber al-Quran. (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 80)

Materi dakwah atau maudu adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana difirmankan Allah SWT.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya :

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dahulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam. Kemudian karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan, maka dengan sendirinya penelitian terhadap agama akan mengalami perubahan pula. Karena itu diperlukan kajian yang intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan

mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah. (Wafiyah, Awaludin Pimay, 2005 : 12)

Dengan demikian jelaslah bahwa yang harus disebarkan dan disampaikan oleh da'i kepada umat manusia adalah ajaran Islam sebagai materinya. Ajaran Islam ini harus dilestarikan dengan upaya yang maksimal agar semua manusia mau menerima dan mempertahankan ajaran tersebut. Al Islam sebagai ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW hendaknya selalu dipegang teguh, sebaliknya yang bertentangan dengan ajaran Islam harus dihindarkan dan dilawan. (Aminuddin Sanwar, 2009: 139-140)

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. *Aqidah* (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

2. *Syariah*

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah

inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

3. *Mu'ammalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'ammalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'ammalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah SWT. Cakupan aspek *mu'ammalah* jauh lebih luas daripada ibadah.

4. *Akhlaq*

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*Khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlaq bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu

kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 24-29)

3) Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *bodos* berarti jalan dan cara. Sedangkan secara istilah menurut Basrah Lubis, metode adalah “*a systematic arrangement of thing or ideas*”. (suatu sistem atau cara untuk menyusun atau mengatur suatu ide atau keinginan). Dengan demikian definisi metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 83)

Metode dakwah juga disebut dengan *Thariqatu al Dakwah* ialah cara yang digunakan untuk berdakwah oleh da'i kepada mad'u. Metode dakwah ini adalah cara-cara praktis yang digunakan da'i dalam aktifitas dakwahnya yang pada saat dan situasi serta kondisi tertentu bisa digunakan secara bersamaan dan kadangkala menggunakan salah satu metode tertentu dalam berdakwah. (Aminudin Sanwar, 2009: 147)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka

pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 33)

Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya akan merujuk pada surat An-Nahl : 125 seperti pada dasar dasar hukum pelaksanaan dakwah yang sudah saya tulis pada bab sebelumnya. Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu :

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

(M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 34)

Sedangkan menurut Yunan Yusuf, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini

mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2003 : 7)

4) Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Seperti yang sudah disebutkan diatas, media dakwah merupakan salah satu unsur-unsur dakwah, dimana media dakwah itu menjadi suatu alat dalam penyampaian ajaran agama Islam. Tetapi bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, objek dakwah, dsb.

Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat *urgent* dalam menentukan perjalanan dakwah. (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 93)

Sedang menurut Aminudin Sanwar, media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. (Aminudin Sanwar, 2009: 144)

Hamzah Yaqub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat

berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku majalah, surat kabar, surat- menyurat, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 32)

Media dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Nur Maulana menggunakan media massa televisi. Televisi sebagai media dakwah merupakan penerapan dan pemanfaatan hasil dari teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi tersebut diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran yang lebih optimal.

Pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW, media yang paling banyak digunakan adalah media audiatif; yakni menyampaikan dakwah dengan lisan. Namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah. (Wafiyah, Awaludin Pimay, 2005 : 13)

5) Mad'u (Objek Dakwah)

Obyek dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa terkecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa. Seluruh manusia sebagai penerima atau obyek dakwah adalah karena hakekat diturunkannya agama Islam dan kerisalahan Rasulullah SAW. itu berlaku secara universal untuk manusia seluruhnya tanpa memandang kepada warna kulit, asal-usul keturunan, daerah tempat tinggal, pekerjaan dan lainnya. Oleh karena itu dakwah tertuju kepada mereka semua tanpa melihat tingkat, kebangsaan, maupun golongan. (Aminuddin Sanwar, 1986: 127)

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan sebagainya. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 23)

Adapun Enjang dan Aliyudin mengartikan Mad'u atau sasaran (objek) dakwah adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan ajaran agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiyar, kehendak dan bertanggungjawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya,

mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa, dan seluruh umat manusia. (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 96)

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya tersentuh oleh kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. (Wafiyah, Awaludin Pimay, 2005 : 11)

BAB III

DESKRIPSI PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DAN BIOGRAFI

USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA

A. Program “Islam Itu Indah”

Program berarti rancangan mengenai asas-asas atau usaha-usaha yang akan dijalankan. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Islam Itu Indah, sebuah program religi berisi tausiyah agama yang disampaikan dengan gaya yang ringan dan mudah dicerna. Acara ini dipandu oleh Ustadz Muhammad Nur Maulana.

(http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/12/191#.VH_OCXL2u_
I diakses pada 04.12.2014 pada pk. 10.04 wib.)

“Islam Itu Indah” adalah salah satu program acara agama Islam dengan format ceramah yang mengangkat berbagai topik Islam seperti keimanan, muamalah, akhlak, ibadah, sejarah, dinamika Islam dan tentang Al-qur'an.

Program Islam Itu Indah ditayangkan di stasiun televisi swasta Trans TV, setiap hari Senin sampai Minggu, pada pukul 05.00-06.00 WIB. Program “Islam itu Indah” ini berupa tausiah dari Ustadz Muhammad Nur Maulana setiap episodenya mempunyai tema berbeda-beda. Seperti tema “Dicari tunggangan ke Surga”, “Lagi-lagi Uang”, “Kenapa harus berhijab?”, “Kenapa Rezekiku sempit?” dan masih banyak lainnya. Sosok ustadz satu

ini boleh dikata unik, jenaka, murah senyum dan cepat akrab dengan siapa saja, baik terhadap anak-anak, remaja, orangtua, maupun pejabat.

Pada awal acara biasanya ustadz Muhammad Nur Maulana memulai tausiahnya dengan penuh semangat dan rasa percaya diri yang tinggi, dan selalu memberikan kesempatan untuk bertanya kepada para jamaah yang hadir di studio tentang tema yang sedang diperbincangkan, lalu di penghujung acara biasanya ustadz Maulana akan balik memuramkan wajah dan terisak-isak. Di bagian ini, masyarakat biasa yang juga pemirsa TV juga terkadang menangis. Sebagaimana yang juga dilakukan Aa Gym, Ustadz Muhammad Nur Maulana juga terus membuat emosi jamaahnya agar “menyesali dosa” dan bertaubat atau memperbaiki diri.

Tidak jarang, masyarakat sipil yang menghadiri acara yang kadang di studio atau di luar itu menangis penuh haru. Dan tentu saja di setiap episodenya akan ada bintang tamu selebritis yang seperti dipersiapkan untuk menarik hati penonton. Biasanya para artis ini lebih sering disorot kamera dan mereka juga bertanya sesuai dengan tema ceramah. Dan kebanyakan dari para artis itu tidak menitikkan air mata. Mungkin bukan karena mereka tidak terhanyut dalam aura kesedihan, namun cara teatrikal penceramah yang bersangkutan. Sebab terutama artis, barangkali akan tahu mana yang sifatnya pura-pura dan sungguh-sungguh. Dan apa yang dilakukan ustadz Muhammad Nur Maulana ini seperti usaha untuk membuat seseorang yang menyesali perbuatannya. Program inilah yang menjadi kajian penelitian skripsi ini.

B. Biografi Ustadz Muhammad Nur Maulana

Sapaan jamaah dengan dialek dan intonasi yang khas selalu disebutkannya saat berdakwah. Ustadz Muhammad Nur Maulana dapat disaksikan di program “Islam Itu Indah” di Trans TV, setiap hari pada pukul 05.00 sampai 06.00 WIB. Karakter ustadz Muhammad Nur Maulana adalah sosok da’i unik, jenaka, murah senyum dan cepat akrab dengan siapa saja, baik terhadap anak-anak, remaja, orang tua, maupun pejabat, oleh sebab itulah dia disebut dengan “Ustadz Gaul”.

Muhammad Nur Maulana lahir di Makasar, 20 September 1974 (40 tahun), dan menikah dengan Nur Aliah pada tanggal 8 Agustus 2008. Dia adalah seorang da’i yang menampilkan dakwahnya dengan bahasa dan cara penyampaian yang sangat mudah diterima oleh masyarakat. Lulus dari Pondok Pesantren An-Nahdah Makassar tahun 1994, selain sebagai penceramah ia merupakan Guru Agama Islam di sebuah sekolah dasar Islam Athirah dan Pondok Pesantren An-Nahdah. Dia aktif menyampaikan dakwahnya di salah satu acara di stasiun televisi swasta Trans TV. (http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Nur_Maulana diakses pada 28.11.2014 pkl. 07.28 wib).

“Sejak empat tahun terakhir ini ustadz Muhammad Nur Maulana mengaku jadwal dakwahnya makin padat. Sehari, ia kadang menghadiri empat undangan untuk berdakwah di lokasi berbeda. Tidak hanya di masjid, ia juga biasa memberi dakwah di rumah-rumah warga, sekolah, hingga di kantor-kantor pemerintah dan swasta. Mereka yang mengundangnya pun

tak hanya berasal dari Makasar, Gowa, dan Maros. Tapi juga banyak yang datang dari daerah-daerah yang jauh dari Makasar semisal, Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah dan Kendari di Sulawesi Tenggara. "Bahkan beberapa kali saya menghadiri undangan untuk berdakwah di Kalimantan seperti di Samarinda, Tarakan, dan Balikpapan. Biasa juga diundang ke Kaimana di Irian Barat. Umumnya yang mengundang dari kerukunan keluarga Sulawesi Selatan yang ada di daerah tersebut," tuturnya.

Dalam memenuhi undangan, ayah Munawar ini mengaku tak pernah pilih-pilih. "Prinsip saya, siapa undangannya yang lebih dulu tiba dan saya catat, maka itulah yang saya prioritaskan lebih awal menghidirinya," tuturnya sembari memperlihatkan buku diari yang digunakannya mencatat jadwalnya untuk dakwah, sebuah buku saku yang terlihat sudah lusuh dan telah buram warnanya. (<http://www.katailmu.com/2011/03/biografi-ustadz-muhammad-nur-maulana.html> diakses pada 17.12.2014 pada pkl. 07.41 WIB)

1. Gaya Ceramahnya Dibanjiri Kritik Juga Pujian

Cara ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana yang ringan dan sering diselengi senda gurau dianggap lebay. Bahkan di jejaring sosial, Muhammad Nur Maulana dihujani kritik pedas yang memojokkan. Ustadz Muhammad Nur Maulana pun menangis saat membaca kritik-kritik itu.

Dengan intonasi dan gerakan khas, Ustadz Muhammad Nur Maulana (37) menyapa jamaahnya di acara "Islam Itu Indah" (Trans TV) dengan "Jamaah oh jamaah". Panggilan yang tengah populer dan identik dengan

ustadz asal Makassar ini. Anak-anak hingga remaja gemar menirukan ucapannya.

Saat membaca semua kritik itu, ustadz Muhammad Nur Maulana menangis karena banyak yang memojokkannya. “Saya sampai menangis. Gaya ceramah saya memang seperti itu. Bahkan sejak kali pertama ceramah saat kelas 1 SMP, gaya saya sudah seperti itu. Tidak ada yang dibua-tbuat, seperti itulah karakter saya. Itu semua juga tidak ada kaitannya dengan strategi saya dalam berceramah, saya ini memang suka bercanda,” ucap ustadz Muhammad Nur Maulana.

Kritik itu dijadikan cambuk oleh ayah yang kini tengah menanti kelahiran anak keduanya. Namun banyak juga yang memuji cara ceramah ustadz Muhammad Nur Maulana, yang dianggap telah membawa warna baru dalam dunia ceramah. Meski ringan dan diselingi lelucon, materi ceramah ustadz Muhammad Nur Maulana berbobot. Bahkan banyak yang memuji pengetahuan agamanya yang luas.

Trans TV tidak mempermasalahkan gaya ceramah ustadz Muhammad Nur Maulana. Malah dianggap bisa menciptakan suasana santai dan tidak monoton. “Selama ini, penceramah di Indonesia terkesan kaku, monoton, dan menggurui. Kami ingin memberikan sesuatu yang berbeda dalam berdakwah. Lewat acara Islam Itu Indah kami menyuguhkan sesuatu yang baru, ringan, dan segar di dalam dunia dakwah. Kritik yang menganggap Ustadz Muhammad Nur Maulana lebay itu berlebihan. Bertahun-tahun mengajar anak TK, SD, SMP telah membentuk karakter Ustadz Muhammad

Nur Maulana seperti itu. Saya menilai, Ustadz Muhammad Nur Maulana itu bukan lebay tapi childish,” urai Sunka Da Ferry, produser Islam Itu Indah.

Strategi Trans TV berbuah manis. Cara ustadz Muhammad Nur Maulana berdakwah menjadi daya tarik. Hasilnya, Islam Itu Indah memperoleh *rating* cukup bagus dengan *share* 22 tertinggi untuk acara sejenis. Popularitas ustadz Muhammad Nur Maulana pun melambung tinggi. Jadwal ceramah ayah Munawaroh ini pun sudah penuh hingga saat ini.

“Kritik perlahan-lahan berubah menjadi pujian. Pernah ada ibu-ibu yang berterima kasih karena anaknya yang remaja mau mendalami agama Islam setelah menonton Islam Itu Indah. Itu semua bukan karena saya, tapi karena Allah SWT. Islam itu memang indah,” ucap ustadz Muhammad Nur Maulana dengan tegas. (<http://suaraannahdlah.blogspot.com/2012/10/profil-ust-muh-nurmaulana.html> diakses pada 28.11.2014 pada pk1. 07.33 WIB)

2. Jama'ah Protes, Ban Motor pun Digembosi

Sejak kecil ustadz Muhammad Nur Maulana sudah bercita-cita menjadi seorang ustadz. Namun keinginan itu sempat pudar ketika ayahnya meninggal dunia, saat ia berusia tujuh tahun. Pada usia sembilan tahun pria asli Bugis ini hidup mandiri dan tidak pernah minta uang kepada ibunya.

“Tidak tega saya minta uang kepada ibu, kondisinya sangat memprihatinkan. Bahkan untuk beli buku paket saja saya tidak mampu,” urainya.

Ustadz Muhammad Nur Maulana kecil lalu belajar ilmu agama di Pesantren An-Nahdlah, Makassar. Menimba ilmu di pesantren ini membangkitkan kembali cita-citanya untuk menjadi pendakwah.

“Saya belajar agama, dari pagi hingga malam. Saya menjalaninya dengan senang,” ucapnya.

Saat duduk di kelas 1 SMP, ustadz Muhammad Nur Maulana memberanikan diri ceramah. Gaya berdakwahnya seperti itu sempat dipandang sebelah mata teman-temannya. Awalnya ceramah di lingkungan pesantren, kemudian merambah ke acara syukuran, bahkan dari desa ke desa terpencil.

“Dari dulu, gaya ceramah saya seperti ini. Suka memperagakan suatu cerita dengan gerakan-gerakan lucu. Saat mengajar di TK, SD, dan SMP, gaya saya seperti sedang ceramah. Makanya anak-anak senang kalau saya mempraktikkan sesuatu dengan gerakan. Misalnya gerakan nenek tua yang jalan atau cara ibu memberi perhatian pada anakanaknya,” urainya.

Gaya berceramah ustadz Muhammad Nur Maulana ini saat itu juga sudah mengundang protes. Saat ceramah di suatu masjid, dia dihampiri seseorang yang melontarkan protes.

“Saya jelaskan kepadanya, gaya saya memang seperti itu. Tapi saya senang, akhirnya mereka bisa menerima materi ceramah saya, bahkan sempat tertawa,” ucapnya.

Bentuk protes lain berupa pengempisan ban motor dan busi motornya diambil. Dia terpaksa mendorong motor hingga puluhan kilometer. Itu

belum seberapa dibanding pengalamannya saat masih SMA. Usai sekolah, sorenya dia mengajar anak-anak SMP. Setelah maghrib, dia lanjut berdakwah ke pelosok desa-desa terpencil, yang hanya bisa ditempuh dengan bersepeda atau jalan kaki.

“Saya pernah ceramah, jaraknya jauh sekali dan harus jalan kaki. Makin sedih saat musim hujan. Walau sudah pakai payung, tetap saja baju basah,” kenangnya.

Untuk menempuh jarak puluhan kilometer itu, dia juga pernah menumpang truk terbuka. Sering kali, dia tidak mendapat uang transportasi. Namun itu bukan tujuan utamanya; dia senang berbagi ilmu. Kalaupun dipaksa menerima bayaran atau amplop usai ceramah, akan diberikan kepada ibunya. Hal itu berlaku hingga kini.

“Dari tahun 1988 hingga 2000, semua amplop yang saya terima saya serahkan kepada Ibu. Tahun 2000 hingga 2008, uang yang ada di dalam amplop dibagi dua, untuk ibu dan cicilan motor saya. Dari 2008 hingga kini dibagi 3, untuk Ibu, istri saya, dan saya. Saya juga tidak mau tahu nominalnya. Saya lakukan hal itu karena saya ikhlas dalam mensyiarkan agama,” urai ustadz Muhammad Nur Maulana, yang juga menyelingi wawancara ini dengan gurauan.

(<http://suaraannahdlah.blogspot.com/2012/10/profilustmuhnurmaulana.html>
diakses pada 28.11.2014 pada pkl. 07.33 WIB)

3. Terkenal Gara-gara Youtube

Setelah lulus SMA, ustadz Muhammad Nur Maulana sempat mengajar di TK Islam dan SD. Di dua tempat itu, ustadz Muhammad Nur Maulana mengajar beberapa mata pelajaran, kadang juga mengajar olahraga.

“Saya mengajar di sekolah untuk anak-anak miskin. Gurunya terbatas, kondisi sekolahnya juga sangat memprihatinkan,” ucapnya lirih.

Saat muridnya diundang untuk mengisi satu acara, ustadz Muhammad Nur Maulana yang mengajar menari dan paduan suara.

“Di desa terpencil itu, guru harus bisa melakukan apa saja, termasuk mengajar menari. Sejak kecil saya sudah dekat dengan dunia anak-anak, hingga sekarang. Di depan rumah saya, ada satu berkumpul anak-anak. Siapa pun bisa dan bebas bermain,” ujarnya.

Lulus SMA, langkah ustadz Muhammad Nur Maulana kian mantap untuk menjadi ustadz. Usai mengajar, dia sibuk syiar agama. Namun, ustadz Muhammad Nur Maulana lebih sering diundang di acara duka. Mungkin karena ceramahnya ringan dan segar dianggap, bisa menghibur keluarga yang tengah berduka. Karena seringnya diundang ke acara duka, dirinya mendapat julukan “Ustadz Spesial Acara Kematian”.

Cara ceramahnya yang ringan namun berbobot membuat ustadz Muhammad Nur Maulana laris manis di Makassar. Setiap ustadz Maulana ceramah, ada saja yang mengabadikannya dalam bentuk video. Video-video ini tersebar luas. Kabarnya, DVD ustad Muhammad Nur Maulana sudah terjual sebanyak 2.000 ribu keping.

“Saya tidak tahu bagaimana DVD itu bisa beredar. Namun yang membuat saya terkejut, cover DVD itu memakai foto saya, tapi nama orang lain. Videonya berisi saya sedang ceramah,” ucapnya. Ustadz Muhammad Nur Maulana tidak mempermasalahkannya. Namun Allah Maha Adil, video ini diunggah ke YouTube.

“Sampai saat ini saya tidak tahu, siapa yang telah memasukkan video saya ke YouTube. Jadi saya juga terkenal karena YouTube, hehehe,” ucapnya.

Video ustadz Muhammad Nur Maulana di YouTube juga ditonton Wishnutama, Direktur Utama Trans TV. Dia lantas memerintahkan anak buahnya untuk mencari ustadz Muhammad Nur Maulana.

“Saya tidak tahu bagaimana cara mereka mendapatkan telepon saya. Saya kaget saat ditelepon Trans TV. Untuk meyakinkan saya ini ustadz yang ada di YouTube, mereka hanya minta saya mengucapkan kalimat, jamaah oh jamaah,” ucap ustadz Muhammad Nur Maulana tertawa geli, sambil menutup mulutnya dengan sorban.

Sejak itu nasib ustadz Muhammad Nur Maulana berubah, namun kepribadiannya tidak berubah. Dia masih menyempatkan diri keliling kampung untuk syiar agama.

“Sampai saat ini saya sering tidak percaya dengan semua ini. Allah itu Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Setelah 23 tahun ceramah keliling kampung, baru masuk televisi,” ucap ustadz Muhammad Nur Maulana yang masih tinggal di Makassar.

Meski dakwahnya diselingi canda, ustadz Muhammad Nur Maulana sangat menghindari materi ceramah yang berbau pornografi, mengkritik orang, memojokkan agama lain, dan perbedaan pendapat dalam materi berdakwahnya. Dia hanya membahas hal-hal umum saja.

“Penceramah itu bukan berarti lebih baik daripada yang diberi ceramah. Dan Da’i yang hakiki adalah Muhammad SAW. Semua materi ceramah saya, akan saya pertanggungjawabkan kelak setelah saya meninggal,” ucapnya. (<http://suaraannahdlah.blogspot.com/2012/10/profil-ust-muh-nurmaulana.html> diakses pada 28.11.2014 pada pk1. 07.33 WIB)

**C. Sinopsis Ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Episode :
31 Januari 2013, 24 April 2013, 28 Juni 2013, 02 Juli 2013 dan, 28 April
2014.**

1) Lagi-lagi Uang (31 Januari 2013)

“Jamaah.... Oh.... Jamaah..... Alhamdulillah” sebuah sapaan yang khas dari seorang ustadz Muhammad Nur Maulana dalam setiap ceramahnya begitupun pada episode ini. Diawali dengan muqadimah sebuah *sholawat Nariyah* ustadz memulai menyampaikan isi tausiyahnya.

Masuk toilet harus membayar, parkir juga bayar, menitipkan barang membayar, hampir segala sesuatu hal kita harus membayar. Dan semua hal tersebut harus membayar dengan menggunakan uang. Lagi-lagi uang. Jadi kita membutuhkan uang, dan tidak dipungkiri lagi bahwa uang itu sangatlah penting. Sehingga ada sebuah nasihat yaitu janganlah meninggalkan lima perkara jika engkau mau berangkat antara lain: pertama jangan pernah

meninggalkan wudhlu, kedua jangan pernah meninggalkan dzikir supaya ada do'a dalam setiap hal, ketiga perhiasan atau barang berharga, keempat uang dan kelima adalah pakaian.

Kalau berbicara tentang uang, sebenarnya apa sih uang itu? Uang adalah alat tukar. Dalam Islam uang dikenal dengan *dinar*, *dirham* dan *fulus*. *Dinar* diartikan sebagai kepingan emas, *dirham* adalah kepingan perak, sedangkan *fulus* adalah lembaran untuk mengganti mata uang untuk memenuhi syarat dalam hal transaksi pembelian atau pembayaran suatu hal atau barang.

Sebenarnya uang adalah sumber dari pahala dan dosa, uang itu bisa jadi pahala bagi kita dan juga bisa jadi dosa bagi kita. Bayangkan jika kita bisa menyenangkan orang lain dengan uang misalkan menaikkan haji seseorang, membantu merenovasi masjid, membayar zakat, dan sedekah.

Lagi-lagi uang, selama kantong masih menghadap ke atas maka setiap orang akan membutuhkan uang. Sebenarnya uang itu dibagi menjadi tiga, pertama adalah kewajiban kita untuk menafkahi keluarga, yang kedua adalah kebutuhan kita sehari-hari dan yang ketiga keluarkan hak orang lain yang ada pada diri kita. Hal yang kita miliki dapat mempengaruhi perilaku keluarga. Kalau orang mencari nafkah tidak memperhitungkan keberkahan daripadanya, maka tidak akan bermanfaat nafkah yang diberikan itu. Jangan pernah memberi nafkah yang haram kepada keluarga, karena itu dapat mempengaruhi jiwa keluarga tersebut. Bagaimana mungkin doa akan terkabul jika makanan yang haram masuk ke dalam mulut kita. Tidak

akan pernah terkabulkan doa seseorang yang memakan makanan haram selama empat puluh hari.

Sebuah pertanyaan dari seorang jamaah: bagaimana pendapat ustadz dengan seseorang yang menafkahi keluarganya dengan pekerjaan yang tidak baik, akan tetapi anak-anaknya terbilang sukses dan makmur, berarti uang itu tidak haram pa ustadz?

Jangan melihat dari satu sisi daripada perilaku seseorang, sukses di dunia, belum tentu sukses di akhirat. Banyak anak-anak lulusan perguruan tinggi yang sukses, namun tidak menjamin, bisa saja mereka sukses tapi lupa dengan orangtuanya, lupa dengan agamanya.

Bagaimana hukumnya orang yang membantu membelikan obat kepada orang yang sakit dengan uang hasil mencuri?

Jika seseorang mencuri demi memberi obat kepada orang yang sakit itu hukumnya haram. Walaupun didasari dengan niat yang baik dan tulus tetap saja itu haram hukumnya. Karena manusia itu akan menghadap kepada Allah dengan lima pertanyaan: dikemanakan umurmu, dikemanakan masamu, dikemanakan ilmumu, dan untuk pertanyaan harta dikemanakan hartamu dan darimana hartamu? Kalau mau menyumbang ke masjid jangan mencuri, begitupun jika ingin membeli obat jangan mencuri. Membeli obat dengan uang yang halalpun belum tentu akan bisa sembuh, apalagi dengan uang haram? Allah memberi ujian maka Allah juga akan memberi jalan dan petunjuk bagi ujian itu.

Jangan menjadikan uang sebagai prioritas utama dalam kehidupan kita. Karena hal tersebut dapat menjerumuskan kita ke dalam hal yang dapat merugikan kita.

Ada sebuah pertanyaan, bagaimana dengan laki-laki atau suami yang tidak meluangkan waktu untuk istrinya dengan alasan mencari nafkah untuk keluarganya? Jangan bertanya kepada laki-laki tentang berapa penghasilannya? Dan jangan pula bertanya kepada wanita tentang umurnya? Jadi apabila ada suami yang tidak meluangkan waktu untuk istrinya karena mencari nafkah itu salah. Solusinya adalah bagaimana seorang istri dapat mengatur dan mengendalikan penghasilan serta pengeluaran uang dalam sebuah keluarga. Jika memang penghasilan suami sudah cukup dan menghendaki suami tidak bekerja setiap hari maka sang suami harus menyepakati hal tersebut agar ada keharmonisan dalam berumah tangga. Keterbukaan dalam sebuah rumah tangga adalah menjadi pondasi yang kokoh dalam sebuah rumah tangga.

Seorang istri diperbolehkan mencuri uang suaminya jika memang suaminya kikir dan pelit. Seorang istri juga diperbolehkan menggugat suaminya karena suami tersebut adalah pengangguran. Seorang istri boleh menggugat suaminya karena dia tidak taat kepada Allah swt.

Bagaimana solusinya agar kita tidak terlalu memikirkan uang terus menerus? Tempatkan sifat kesyukuran, rasa puas atau *qona'ah* dalam diri kita agar kita tidak terpesona dengan uang. Uang bukanlah segala-galanya,

janganlah tergila-gila karena uang. Dan janganlah sia-siakan waktu untuk keluarga dan orang lain karena mencari uang.

2) Yah.... hamil duluan (24 April 2013)

Jamaah.... Oh.... Jamaah..... sebuah sapaan yang khas dari seorang ustadz Muhammad Nur Maulana dalam setiap ceramahnya begitupun pada episode ini. Diawali dengan muqadimah sebuah sholawat Nariyah ustadz memulai menyampaikan isi tausiyahnya.

Diantara seluruh tahap kehidupan yang kita alami, mungkin salah satu tahap yang paling tidak terlupakan adalah masa remaja. Karena tampaknya tidak ada fase lain yang banyak dipenuhi dengan pengalaman tentang patah hati, konflik batin dan kesalahpahaman selain masa remaja.

Jangan pernah menyalahkan keadaan, menyalahkan zaman apalagi menyalahkan siapa-siapa. Karena segala hal yang terjadi kembalikan ke diri kita. Jika terjadi fenomena “Yah... hamil duluan?” jangan pernah menyalahkan orang lain, salahkanlah diri kita sendiri.

Maksud daripada hamil duluan adalah hamil sebelum menikah, hamil diluar pernikahan. Bagaimana menikahkan wanita yang hamil duluan? Ada dua macam model wanita yang hamil duluan, yaitu wanita yang hamil dan bercerai dengan suaminya, ini tidak boleh dinikahi sampai masa ‘iddahnya selesai atau sampai dia melahirkan. Dan yang kedua wanita yang hamil duluan sebelum dia menikah. Bagaimana cara menikahnya? Ada dua pendapat yaitu langsung saja dinikahkan dengan pasangannya, karena anak diluar hubungan pernikahan dikategorikan sebagai daging menumpang. Dan

akan menjadi aib bagi dia dan keluarganya. Pendapat yang kedua adalah menunggu sampai dengan kelahiran bayinya.

Selamatkanlah wanita yang demikian itu, janganlah kau hina dan dikucilkan dari masyarakat. Posisi wanita yang hamil diluar nikah boleh dinikahi oleh orang lain yang bukan menghamilinya, dan bahkan dia telah menyelamatkan wanita tersebut. Alangkah baiknya jika orang yang menikahnya adalah orang yang menghamilinya. Orang yang menikahnya tetapi bukan yang menghamilinya tidak boleh melakukan hubungan suami istri kepada wanita tersebut karena ada janin orang lain di dalamnya. Rasulullah SAW mengistilahkan kejadian tersebut dengan sebuah ladang dan tanaman. Manusia tidak boleh menanam tanaman di ladang yang sudah ditanami orang lain. Maksudnya adalah tunggu sampai wanita itu melahirkan anaknya dahulu, barulah diperbolehkan untuk melakukan hubungan suami istri.

Yang paling dirugikan dalam hal ini adalah anak yang dilahirkan dari wanita yang hamil diluar pernikahan. Anak diluar nikah dikategorikan sebagai daging yang menumpang. Anak tersebut tidak mempunyai bapak atau ayah, walaupun hakikatnya ibunya sudah dinikahi oleh orang lain. Walaupun yang menikahnya adalah orang yang telah menghamilinya, tetap saja statusnya dia bukan anak dari ayah tersebut. Jika bayi itu lahir dengan kelamin perempuan maka tidak ada walinya, dan jika yang dilahirkan adalah laki-laki sama halnya dengan perempuan tidak ada walinya. Anak tersebut tidak ada *sanadnya* atau silsilah, bahkan dia tidak akan mendapatkan

warisan dari siapapun kecuali dari ibunya saja. Ustadz Muhammad Nur Maulana menegaskan bahwa sesungguhnya anak yang lahir diluar pernikahan dia tidak memiliki ayah atau bapak. Lalu apakah dia adalah anak haram? Tidak, yang haram adalah perbuatan berhubungan intim di luar pernikahan. Anak tersebut tetaplah suci dan bersih.

Bagaimana dengan wanita yang hamil di luar pernikahan dan tidak ada yang menikahnya? Wanita tersebut tetap dikatakan sebagai gadis bukan janda walaupun dia sudah melahirkan. Dan anak yang telah lahir itu dianggap sebagai daging menumpang. Dan tidak semua wanita yang mengalami hal tersebut adalah wanita yang bersifat negatif dan nakal.

Jika terjadi orang tua yang tidak menyetujui pernikahan anak-anaknya sehingga anak-anaknya melakukan hubungan diluar pernikahan sampai hamil maka orang tua tersebut dihukumi hukuman yang sama dengan perbuatan zina. Orang tua yang menunda-nunda pernikahan anak-anaknya maka mereka akan menanggung dosa perbuatan zina anak-anaknya.

Percepatlah pernikahan dan janganlah menunda-nunda. Ada lima perkara yang tidak boleh ditunda-tunda: percepatlah sholat, percepatlah membayar hutang, percepatlah menikah, percepatlah bertaubat, dan percepatlah menguburkan orang yang telah meninggal. Kenapa dianjurkan agar mempercepat pernikahan, agar tidak terjadi perbuatan zina.

Bagaimana solusi agar tidak terjadi perbuatan zina yang mengakibatkan hamil di luar pernikahan? Solusinya adalah jagalah aurat bagi wanita agar tidak menimbulkan godaan bagi lawan jenisnya. Dan bagi

laki-laki agar selalu berfikir positif dan tidak berfikir negatif kepada wanita. Maka dari itu perlunya menanamkan nilai moral dan agama kepada setiap manusia di dunia ini.

Allah swt. berfirman dalam surat Al-Isra ayat 32: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” Baik itu perbuatan zina maupun pemikiran zina, zina mata, zina mulut, zina telinga dan zina lainnya.

3) Cintaku Dilaminating (28 Juni 2013)

Berbeda dengan episode sebelumnya pada episode kali ini sebelum memulai berceramah ustadz Muhammad Nur Maulana bersholawat dengan di dampingi pembawa acara serta tamu undangan sepasang suami istri dari kalangan artis. Namun uniknya artis ini sudah memasuki umur lanjut usia yang baru saja menikah yaitu emak Tati dan bang Idrus. Hal ini berkaitan dengan tema yang akan di bawakan oleh sang ustadz yaitu dengan tema “Cintaku dilaminating”.

Dan hal yang berbeda juga ditunjukan dengan dibukanya acara tausiyah tersebut oleh pembawa acara dengan muqodimah dan sholawat nabi.

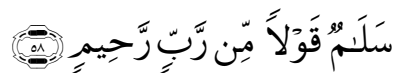
Setelah acara dibuka oleh Fadli (pembawa acara), seperti biasa ustadz Muhammad Nur Maulana menyapa jamaahnya dengan lantang “jamaah... oh... jamaah...”, “Alhamdulillah...”.

Cinta adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada hamba Nya. Cinta dan iman adalah dua hal yang saling bersinergi, jika kita beribadah

hanya didasari dengan iman maka tidak akan sempurna ibadah kita. Maka cinta sangat dibutuhkan agar ibadah kita juga tidak karena terpaksa. Cinta itu ada tiga macam: cinta kepada Allah SWT, cinta karena Allah SWT, dan cinta yang mengarah kepada Allah SWT. Cinta itu harus dipertahankan agar tercipta hubungan yang kekal dan harmonis.

Cinta itu sampai ke surga di bangun dalam ketaatan, sebenarnya tingkatan cinta itu ada 6 peringkat yaitu : peringkat satu adalah cinta kepada Allah, peringkat dua cinta kepada Rasul, peringkat tiga cinta kepada keluarga, peringkat empat cinta kepada sesama muslim, peringkat lima cinta kepada sesama manusia, dan peringkat enam cinta kepada materi.

Dalam firman Allah surat Yasiin ayat 58 harus dibaca tujuh kali agar semua doa kita terkabulkan.



Artinya:

(kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai Ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang.

Yang pertama adalah meminta ampunan, kedua meminta karunia, ketiga meminta rizki, keempat meminta agar diterima ibadahnya, kelima meminta penjagaan dari setiap hal, keenam meminta kesehatan dan yang ketujuh meminta agar semua hajat kita dikabulkan.

Bagaimana jika ada seorang istri yang tidak pernah mentaati perintah suaminya? Jika memang ada seorang istri yang demikian maka hendaklah ia bertobat dan patuhilah semua perintah sang suami selagi itu merupakan

perintah yang benar dan diridhoi oleh Allah, namun jika itu merupakan perintah yang tidak baik maka istri tersebut berhak menolak perintah sang suami. Seorang suami yang sayang kepada istrinya ialah suami yang mampu menjaga istrinya, mengajari hal-hal kebaikan, dan menuntun pada jalan yang benar menuju surga Allah SWT.

Hakikat seorang suami diibaratkan seseorang yang menuntun orang yang buta untuk menyeberang jalan. Suami yang baik di sisi Allah tidak akan menuntun istrinya kepada jalan yang salah dan di murkai Allah. Suami memiliki tiga tugas bagi istrinya, pertama menafkahi, kedua melindungi dan ketiga mendidik. Jadi sebenarnya suami itu mengantarkan istri untuk mendekat kepada Allah, bukan menghalangi.

Seorang istri yang melayani suaminya dalam setiap hal niscaya dia akan mendapatkan berlimpah-limpah pahala dari apa-apa yang ia lakukan untuk suaminya, seperti memasak, mencuci baju suami dan lainnya. Dikisahkan Fatimah putri Nabi Muhammad SAW yang sedang menggiling gandum untuk suaminya Ali Bin Abu Thalib RA. Fatimah ingin mengeluh karena ia merasa capek dan lelah, sampai akhirnya datang Rasulullah SAW. Rasulullah mengetahui bahwa Fatimah ingin mengadu kepada beliau, namun sebelum ia mengadu, Rasulullah menghibur Fatimah. “Fatimah pahalamu banyak sekali ketika engkau menjadi seorang istri, ketika engkau hamil engkau diberi ampunan selama engkau hamil, ketika engkau melahirkan bagaikan pahala seseorang yang beribadah haji, dan setiap biji gandum yang engkau pecahkan niscaya engkau menjamu beribu-ribu tamu

yang hadir”. Jadi berajin-rajinlah melayani suami dalam setiap hal, dan janganlah pernah mengeluh tentang semua itu.

Apakah bisa seorang istri yang sudah lama ditinggal suaminya meninggal terlebih dahulu membimbing istrinya ke surga? Walaupun sang suami sudah meninggal terlebih dahulu dia akan tetap bisa membawa istrinya menuju ke surga Allah SWT. Maka dari itu agar suami mampu membawa istrinya ke surga bekalilah ilmu dan pendidikan yang baik kepada istrinya.

Surga adalah tempat kembalinya orang-orang yang taat dan saling mencintai. Karena tidak akan mungkin bisa masuk ke dalam surga orang yang tidak memiliki cinta. *Hablum minalloh* tidak akan tersambung jika tidak ada *hablum minannas*. Kepada binatang dan tumbuhanpun kita harus mencintai, ada seseorang yang masuk surga karena dia menolong anjing yang sedang kehausan, dan ada seseorang yang masuk neraka karena dia mengurung kucing hingga mati.

Apakah tidak akan masuk surga jika kita tidak menjalankan salah satu perintah suaminya? Walaupun tidak menjalankan salah satu perintah seorang suami seorang istri akan tetap masuk surga dengan syarat suami sudah memaafkan perbuatan tersebut. Ada dua golongan yang diharamkan mencium surga, jangan masuk surga jika mencium baunya saja diharamkan. Pertama anak yang durhaka kepada orang tuanya dan belum dimaafkan sampai mati. Yang kedua adalah istri yang belum dimaafkan oleh

suaminya. Maka dari itu beruntunglah seorang istri yang mendapat keridhoan dari sang suami.

Bagaimanakah cara seseorang melaminating cintanya atau mengawetkan cinta pasangan suami istri menurut ajaran Islam? Cara mengawetkan cinta ala Islami yaitu dengan cara mengajak sholat berjamaah bersama-sama, mengaji bersama-sama, dan bersama-sama mengaji mendengarkan tausiyah dari ustadz dan menuntut ilmu. Cinta di laminating memang penting karena bisa membawa kita menuju ke surga Allah SWT. Jadilah suami yang mengantarkan istri dekat kepada Allah, jangan Cuma menyelamatkan diri sendiri tetapi selamatkanlah keluargamu untuk mendapatkan keselamatan.

4) Ramadhan Saatnya Putihkan Hati (02 Juli 2013)

“Ya Rasulallah... Ya Habiballah.... “

“Muhammad Ibni ‘Abdillah... Muhammad ‘Ibni ‘Abdillah....”

Dengan bersholawat nabi ustadz Muhammad Nur Maulana memulai membuka acara tausiyahnya pada episode kali ini. Dengan sedikit basa-basi ustadz Muhammad Nur Maulana berbincang dengan Fadli (pembawa acara) dan seorang artis cantik sebagai bintang tamu (Inez Tagor) tentang persiapan menyambut datangnya bulan Ramadhan. Karena episode kali ini ustadz Muhammad Nur Maulana akan bertausiyah dengan tema “Ramadhan Saatnya Putihkan Hati”.

Jamaah.... Oh.... Jamaah.... Alhamdulillah....

Dengan sapaan yang khas dari ustadz Maulana, Fadli membuka acara tersebut. Diikuti dengan bacaan basmallah oleh ustadz Muhammad Nur Maulana yang memulai ceramahnya. Menjelang datangnya bulan yang suci, penuh ampunan, bulan yang mulia yaitu bulan Ramadhan persiapkanlah diri kita dengan memperbaiki setiap kesalahan pada diri kita. Ada dua bulan sebelum Ramadhan yang harus kita pergunakan sebaik mungkin untuk menyambut datangnya Ramadhan yaitu Rajab dan Sya'ban. Di bulan Rajab kita dianjurkan untuk memuaskan tubuh dari dosa. Dan di bulan Sya'ban kita dianjurkan memuaskan hati dari dosa sehingga kita masuk bulan Ramadhan dalam keadaan bersih. Allahumma Bariklana Fii Rajaba Wa Sya'bana Wa Balighnaa Romadhonaa Ya Allah berikanlah aku berkah di bulan Rajab dan Sya'ban dan sampaikanlah hajatku hingga aku sampai pada bulan Ramadhan.

Persiapan akan datangnya bulan Ramadhan adalah bagaimana kita membersihkan hati. Membersihkan hati adalah yang paling berat karena ada dua lainnya yaitu lisan dan anggota tubuh. Hati merupakan hakikat cerminan pemiliknya. Jika hatinya bersih maka orang tersebut adalah orang yang baik. Ada tiga dosa dalam diri manusia, dosa kepada Allah, kepada sesama manusia dan dosa kepada diri kita sendiri. Bagaimana cara membersihkan hati kita yang kotor? Bertaubatlah itu adalah sebaik-baiknya cara membersihkan hati kita. Sebelum masuk bulan Ramadhan datangilah tetangga kita dan orang-orang yang memang telah kita sakiti, memohonlaah maaf dari mereka semua, dan bertaubatlah.

Selain bersih dari rohani jasmani kita pun harus bersih dari segala kotoran. Makanya sebelum memasuki bulan Ramadhan kita dianjurkan untuk membersihkan rumah, seluruh isi rumah, pakaian dan lainnya. Dan satu hari menjelang datangnya bulan Ramadhan *dimakruhkan* untuk berpuasa sunnah, hal ini agar tubuh kita mempersiapkan diri agar lebih kuat dan siap.

Bagaimana caranya memulihkan kembali hati yang telah ternoda? Ada lima cara mengobati hati kita yang ternodai. Pertama membaca Al-Qur'an, kedua menunaikan sholat tengah malam (*qiyamullail*), ketiga dzikir malam dengan waktu yang lama, keempat berkumpul dengan orang yang shaleh, kelima berbanyaklah berpuasa sunnah.

Ada tiga hal yang harus kita lakukan ketika datangnya bulan Ramadhan. Pertama membaca bacaan "Marhaban Yaa Ramadhan" sambut dengan senyum dan senang hati. Kedua, membaca doa Ya Allah berikanlah aku rizki agar aku bisa beribadah dibulan suci Ramadhan jadi agar kita sehat. Ketiga, adalah membaca niat berpuasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan.

Bagaimana dengan puasa kita jika ada orang tua yang tidak memaafkan kita? Ada tiga manusia yang tidak diterima oleh Ramadhan, maksudnya adalah dia masih bisa beribadah dan berjumpa dengan Ramadhan tetapi tidak diterima ibadahnya. Pertama, anak yang belum dimaafkan oleh orangtuanya, kedua adalah istri yang belum dimaafkan oleh suami, dan yang ketiga adalah yang belum saling memaafkan sesama

manusia atau orang yang memutus tali silaturahmi. Belum diterima ibadah seseorang jika dia belum suci dari dosa yang telah lalu.

Jika memang hati kita sudah putih, bersih dan suci apakah itu semua akan terlihat dan terpancar dari perilaku kita? Jelas akan terlihat dari segala sesuatu yang dilakukan atau diperbuat oleh orang tersebut. Jika hati memang bersih maka perbuatanpun akan baik dan jelas. Ketika seseorang berbuat dosa ia akan menutupi hatinya dan tidak akan menerima kebaikan, makanya hatinya akan kotor. Itulah ciri-ciri hati yang sudah mati.

Jika kita berbicara tentang kebersihan itu sangatlah penting, bagaimana kita menjalankan ibadah puasa kita, tidak akan bisa jika kita tidak bersih. Karena puasa itu berkenaan dengan dua yaitu lahir dan batin. Kenapa berkenaan dengan lahir batin? Karena orang berpuasa hanya sekedar berpuasa, dan ada orang yang berpuasa dengan memohon derajat kemuliaan atas ibadah puasanya kepada Allah SWT. yaitu memuaskan anggota tubuhnya, tidak berbohong, tidak melihat yang diharamkan, tidak mendengar hal yang dilarang dan lainnya.

Banyak hal-hal yang susah membuat hati kembali menjadi putih bersih kenapa yang demikian terjadi? karena dia tidak mau bertaubat dan tidak ada keinginan dia untuk bertaubat serta tidak ada rasa penyesalan.

Apakah semakin banyak noda di hati, cobaan yang kita dapat semakin berat? Berbicara tentang cobaan maka kesabaran adalah kunci daripada jalan melawan cobaan itu. Memang banyak cobaan yang akan dihadapi dikemudian hari, tapi dengan kesabaran tersebut derajat seseorang akan

terangkat. Penguat dari kesabaran itu adalah hati, jika hati kita banyak noda maka akan susah menerima cobaan. Allah tidak akan menguji hamba Nya melebihi batas kemampuan mereka.

Kalau hati putih, bersih dan suci maka ibadah kita akan menjadi tenang. Diibaratkan tubuh kita akan risih melakukan berbagai hal jika tubuh kita belum mandi, sama halnya dengan hati kita jika belum bersih maka akan susah untuk menjalankan ibadah. Makanya kita harus membersihkan hati kita sebelum memasuki bulan Ramadhan.

5) Dicari Tunggalan Ke Surga (28 April 2014)

Jamaah.... Oh.... Jamaah..... sebuah sapaan yang khas dari seorang ustadz Muhammad Nur Maulana dalam setiap ceramahnya begitupun pada episode ini.

Mencari pasangan hidup itu mesti kita lakukan, karena hidup ini Allah ciptakan manusia dalam keadaan berpasang-pasang. Ada sebuah kata-kata “Dicari tunggalan ke surga” artinya carilah pasangan hidup yang bisa mengantarkan kita untuk meraih surganya Allah. Karena dunia ini adalah kendaraan untuk menuju ke surga. Berpandai-pandailah dalam memilih pasangan agar kita tidak salah dituntun ke jalan yang dimurkai Allah. Kriteria yang harus diutamakan dalam memilih pasangan adalah karena akhlaqnya, agamanya sekalipun dia buta dan tuli.

Berbicara tentang pasangan, cara mendapatkan pasangan yang baik itu adalah dimulai dari memperbaiki diri kita sendiri. Pasangan orang yang sholeh maka akan mendapat orang yang sholehah juga. Yang baik untuk

yang baik, yang jahat untuk yang jahat. Jika engkau membuat sampah maka yang datang adalah lalat, jika engkau membuat taman bunga maka yang datang kupu-kupu. Janganlah pintar mengoreksi orang, jangan pintar memilah-milih orang, berkacalah pada diri sendiri dan koreksi diri terlebih dahulu.

Jodoh memang ditentukan oleh Allah, apakah mungkin jodoh tersebut datang dari golongan non muslim yang tidak seiman dengan kita? Tidak mungkin Allah akan menjerumuskan hamba Nya pada jalan yang tidak di ridhoi Nya. Itu hanyalah keinginan dari diri kita bukan dari Allah SWT.

Bagaimana jika orangtua yang memilihkan jodoh untuk anaknya berdasarkan *feeling* saja? Memang *feeling* orangtua itu bagus akan tetapi waspadalah dengan *feeling* orang-orang yang baik. Percepatlah menikah jika memang sudah ada yang melamarmu.

Bagaimana caranya mencari calon suami yang *istiqomah*? Tiga kriteria laki-laki yang bisa *istiqomah*, pertama carilah laki-laki yang bisa menjadi imam bagimu. Kedua carilah laki-laki yang bertanggung jawab. Ketiga carilah laki-laki yang mampu menafkahi lahir dan batin. Pilihlah calon suami bagimu laki-laki yang mempunyai kriteria-kriteria tersebut.

Jika memang orang baik mendapat orang baik, dalam faktanya ada orang baik mendapat orang jahat, bagaimanakah hal yang demikian? Sebenarnya itu adalah suatu pembelajaran tentang kesabaran atas perbuatan jahat dari pasangannya. Ia akan mendapat pahala dari perbuatan jahat

pasangannya tersebut. Justru dengan adanya pasangan yang jahat dia ditantang untuk merubah sifat jahatnya menjadi sifat yang baik.

Bagaimana cara mencari suami yang mampu menuntun kita ke surga? Suami yang menuntun ke surga adalah suami yang pantas menjadi imam bagi istrinya. Yang mau bertanggungjawab dan berakhlaq mulia. Berdoalah sebanyak mungkin agar kita mendapatkan jodoh yang baik yang mampu menuntun kita ke surga dan menjadi tunggangan ke surga Allah SWT.

BAB IV

ANALISIS MUATAN DAKWAH USTADZ MUHAMMAD NUR MAULANA PADA PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV

I. Lagi-lagi Uang (31 Januari 2013)

Dalam isi tausiyah yang disampaikan ustadz M. Nur Maulana pada episode 31 Januari 2013 menerangkan tentang pengertian uang menurut Islam. Seperti dalam Islam uang dikenal dengan istilah *dinar*, *dirham* dan *fulus*. *Dinar* diartikan sebagai kepingan emas, *dirham* adalah kepingan perak, sedangkan *fulus* adalah lembaran untuk mengganti mata uang untuk memenuhi syarat dalam hal transaksi pembelian atau pembayaran suatu hal atau barang. Selain itu uang juga merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia. Posisi uang sangat strategis dalam satu sistem ekonomi, dan sulit digantikan dengan variabel lainnya. Bisa dikatakan uang merupakan bagian yang terintegrasi dalam satu sistem ekonomi. Sepanjang sejarah keberadaannya, uang memainkan peranan penting dalam perjalanan kehidupan modern. Uang berhasil memudahkan dan mempersingkat waktu transaksi pertukaran barang dan jasa. Uang dalam sistem ekonomi memungkinkan perdagangan berjalan secara efisien. (Mustafa Edwin Nasution, dkk, 2010 : 239)

Uang adalah benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan. Disetujui adalah terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk

menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar. (Sadono Sukirno, 2012 : 267)

Walaupun banyak tokoh yang mengartikan uang, akan tetapi fungsi dari uang tersebut tetaplah sama yaitu sebagai alat tukar atau transaksi.

Selama kantong masih menghadap ke atas maka setiap orang akan membutuhkan uang. Jika kita perhatikan perkataan ustadz Nur Maulana memang benar secara logika fungsi daripada kantong dalam baju atau celana adalah sebagai tempat penyimpanan uang atau barang lainnya. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia akan membutuhkan uang dalam kehidupan sehari-harinya.

Ketika melakukan transaksi atau pembayaran suatu hal atau barang, niatkanlah sebagai sedekah walaupun hanya membayar parkir.

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَيُغْلِبُوهُ

Artinya :

Dan apa-apa yang telah kamu infaqkan atau sedekahkan maka semua itu akan bertambah bagimu.

Dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan transaksi pembayaran dalam kehidupan saat ini, manusia dianjurkan untuk berniat sedekah kepada orang lain agar kelak akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih banyak dari yang disedekahkan.

Jangan melihat dari satu sisi daripada perilaku seseorang, sukses di dunia, belum tentu sukses di akhirat.

الدُّنْيَا سِجْنٌ لِلْمُؤْمِنِ وَالْجَنَّةُ لِلْكَافِرِ

Artinya :

Dunia itu bagaikan penjara bagi orang mu'min dan surga bagi orang kafir.

Maksudnya adalah orang mu'min harus bisa menjaga diri ketika di dunia dan akan mendapat kebahagiaan di akhirat nanti. Sedangkan orang kafir adalah orang yang hanya menikmati dunia saja tanpa memikirkan di akhirat nanti.

Manusia akan menghadap kepada Allah dengan lima Pertanyaan : Dikemanakan umurmu, dikemanakan masamu, dikemanakan ilmumu, dikemanakan hartamu dan darimana hartamu? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan dihadapi manusia kelak sebagai wujud pertanggungjawaban atas segala perbuatan yang dilakukannya selama di dunia. Untuk masalah uang atau harta akan dipertanggungjawabkan bagaimana seseorang mendapatkan uang dan telah dipergunakan untuk apa uang tersebut? Maka dari itu seseorang harus mencari nafkah atau uang dengan cara yang baik dan halal dan juga mempergunakannya untuk hal-hal yang positif.

Jika ada suami yang tidak meluangkan waktu untuk istrinya karena mencari nafkah, maka solusinya adalah bagaimana seorang istri dapat mengatur dan mengendalikan penghasilan serta pengeluaran uang dalam sebuah keluarga.

Dengan adanya keberadaan uang, hakikat ekonomi dalam perspektif Islam dapat berlangsung dengan lebih baik yaitu terpelihara dan meningkatnya perputaran harta di antara manusia (pelaku ekonomi). Dengan keberadaan uang, aktivitas zakat, infak, sedekah, wakaf, dll dapat lebih

lancar terselenggara. Dengan keberadaan uang juga, aktivitas sektor swasta, publik, dan sosial dapat berlangsung dengan akselerasi yang lebih cepat.

II. Yah... Hamil Duluan (24 April 2013)

Dapat diambil beberapa pelajaran dari episode 24 April 2013, diantaranya:

A. Hukum pernikahan wanita yang hamil di luar pernikahan

Fenomena hamil duluan sudah marak terjadi di negara ini. Ada dua macam wanita hamil. Hamil oleh suami dan hamil karena berzina. Wanita yang hamil oleh suaminya, kemudian dia bercerai, maka tidak boleh menikah dengan lelaki lain kecuali setelah melahirkan. Adapun wanita yang hamil karena zina maka menurut sebagian ulama boleh menikah dengan laki-laki yang menghamilinya maupun dengan lelaki lain. Sebagian ulama memperbolehkan atau mengesahkan pernikahan seseorang yang sudah hamil diluar pernikahan baik dengan orang yang menghamilinya maupun dengan laki-laki lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan adanya beberapa hadits tentang masalah ini yang artinya sebagai berikut :

- 1) Dari Aisyah ra berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seseorang yang berzina dengan seorang wanita dan berniat untuk menikahinya, lalu beliau bersabda, "Awalnya perbuatan kotor dan akhirnya nikah. Sesuatu yang haram tidak bisa mengharamkan yang halal." (HR Tabarany dan Daruquthuny).

- 2) Seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Isteriku ini seorang yang suka berzina." Beliau menjawab, "Ceraikan dia!." "Tapi aku takut memberatkan diriku." "Kalau begitu mut'ahilah dia." (HR Abu Daud dan An-Nasa'i)
- 3) Dimasa lalu seorang bertanya kepada Ibnu Abbas ra, "Aku melakukan zina dengan seorang wanita, lalu aku diberikan rizki Allah dengan bertaubat. Setelah itu aku ingin menikahnya, namun orang-orang berkata (sambil menyitir ayat Allah), "Seorang pezina tidak menikah kecuali dengan pezina juga atau dengan musyrik'. Lalu Ibnu Abbas berkata, "Ayat itu bukan untuk kasus itu. Nikahilah dia, bila ada dosa maka `ku yang menanggungnya." (HR Ibnu Hibban dan Abu Hatim)
- 4) Ibnu Umar ditanya tentang seorang laki-laki yang berzina dengan seorang wanita, bolehkan setelah itu menikahnya? Ibnu Umar menjawab, "Ya, bila keduanya bertaubat dan memperbaiki diri."

Ada dua pendapat mengenai cara menikahkan wanita yang hamil diluar pernikahan. Pertama, langsung dinikahkan saja dengan pasangannya, karena anak di luar hubungan pernikahan dikategorikan sebagai daging menumpang. Kedua, menikahkannya menunggu sampai dia melahirkan bayinya dan dengan satu syarat yaitu taubat. Dia harus bertaubat dan benar benar berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

Dalam firman Allah Q.S Ali Imran ayat 135 menegaskan :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ
وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya :

dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (Q.S Ali Imran : 135)

Orang yang menikahi wanita yang hamil diluar pernikahan tetapi bukan dia yang menghamilinya, tidak boleh melakukan hubungan suami istri kepada wanita tersebut walaupun dia sudah sah menjadi istrinya karena ada janin orang lain di dalamnya. Rasulullah SAW mengistilahkan kejadian tersebut dengan sebuah ladang dan tanaman. Manusia tidak boleh menanam tanaman di ladang yang sudah ditanami oleh orang lain.

B. Bagaimana status anak yang dilahirkan oleh seorang wanita yang hamil di luar pernikahan.

Status anak yang dilahirkan dari hasil hubungan di luar pernikahan tidaklah haram, anak ini tetap suci layaknya seorang bayi yang baru dilahirkan. Yang haram adalah perbuatan hubungan intim di luar pernikahan. Menurut sebagian ulama, jika anak ini lahir 6 bulan setelah akad nikah--berarti usia kandugan sekitar 3 bulan saat menikah, maka si anak secara otomatis sah dinasabkan pada ayahnya tanpa harus ada ikrar tersendiri. Namun jika si jabang bayi lahir

sebelum bulan keenam setelah pernikahan, berarti usia kandungan lebih dari 3 bulan saat menikah, maka ayahnya dipandang perlu untuk melakukan ikrar, yaitu menyatakan secara tegas bahwa si anak memang benar-benar dari darah dagingnya.

Yang paling dirugikan dalam hal ini adalah anak yang dilahirkan dari wanita yang hamil di luar pernikahan. Anak tersebut tidak mempunyai bapak atau ayah walaupun orang yang menghamilinya sudah menikahinya. Anak tersebut tidak mempunyai *sanad* dan wali jika memang akan dinikahkan kelak.

Solusi agar tidak terjadi fenomena hamil di luar pernikahan pada generasi muda adalah jagalah aurat bagi wanita agar tidak menimbulkan godaan bagi lawan jenisnya. Dan bagi laki-laki agar berfikir positif bukan negatif terhadap wanita. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Q.S Al- Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. Q.S Al- Isra' ayat 32

III. Cintaku Dilaminating (28 Juni 2013)

Cinta secara bahasa adalah suka sekali dan senang sekali. Cinta secara istilah ialah rasa kasih sayang yang muncul dari lubuk hati yang terdalam untuk rela berkorban, tanpa mengharap imbalan apapun, dan dari siapapun kecuali imbalan yang datang dan diridhoi Allah SWT.

Dalam Islam, kasih sayang adalah identitas dan asas iman. Hal itu merupakan bukti pengaruh agama terhadap hati nurani, seperti halnya ia juga merupakan kesaksian jiwa manusia yang menurut term (istilah) Islam belum akan diakui beragama bila ia tidak memiliki perasaan kasih sayang.

Allah berfirman:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ آلِهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya :

Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (Al-Qur'an Surat At-Taubat, 9: 24)

Cinta ada tiga macam : cinta kepada Allah SWT, cinta karena Allah SWT, dan cinta yang mengarah kepada Allah SWT. Cinta yang hakiki adalah cinta yang mengantarkan kita ke surga Nya Allah SWT. Tingkatan cinta itu ada enam peringkat : pertama cinta kepada Allah SWT, kedua cinta kepada Rasulullah SAW, ketiga cinta kepada keluarga, keempat cinta kepada sesama muslim, cinta kepada sesama manusia, dan keenam cinta kepada materi. Jika seseorang mencintai pasangannya dan menikah karena Allah dan senantiasa mendekatkan dirinya bersama pasangannya menuju

jalan Allah maka niscaya Allah akan mempertemukan mereka kembali kelak di surgan Nya Allah. Walaupun seorang suami sudah meninggal terlebih dahulu, dia akan tetap bisa membawa istrinya ke surga Allah SWT. Maka dari itu agar suami mampu membawa istrinya ke surga bekahilah ilmu dan pendidikan yang baik kepada istrinya.

Hakikat seorang suami diibaratkan seseorang yang menuntun orang yang buta untuk menyeberang jalan. Suami yang baik di sisi Allah tidak akan menuntun istrinya kepada jalan yang salah dan di murkai Allah. Suami memiliki tiga tugas bagi istrinya, pertama menafkahi, kedua melindungi dan ketiga mendidik. Jadi sebenarnya suami itu mengantarkan istri untuk mendekat kepada Allah, bukan menghalangi.

Seorang istri yang melayani suaminya dalam setiap hal niscaya dia akan mendapatkan berlimpah-limpah pahala dari apa-apa yang ia lakukan untuk suaminya, seperti memasak, mencuci baju suami dan lainnya. Dikisahkan Fatimah putri Nabi Muhammad SAW yang sedang menggiling gandum untuk suaminya Ali Bin Abu Thalib RA. Fatimah ingin mengeluh karena ia merasa capek dan lelah, sampai akhirnya datang Rasulullah SAW. Rasulullah mengetahui bahwa Fatimah ingin mengadu kepada beliau, namun sebelum ia mengadu, Rasulullah menghibur Fatimah. “Fatimah pahalamu banyak sekali ketika engkau menjadi seorang istri, ketika engkau hamil engkau diberi ampunan selama engkau hamil, ketika engkau melahirkan bagaikan pahala seseorang yang beribadah haji, dan setiap biji gandum yang engkau pecahkan niscaya engkau menjamu beribu-ribu tamu

yang hadir”. Jadi berajin-rajinlah melayani suami dalam setiap hal, dan janganlah pernah mengeluh tentang semua itu.

Tidak akan mungkin bisa masuk ke dalam surga orang yang tidak memiliki cinta. Hablum minalloh tidak akan tersambung jika tidak ada hablum minannas. Kepada binatang dan tumbuhanpun kita harus mencintai, ada seseorang yang masuk surga karena dia menolong anjing yang sedang kehausan, dan ada seseorang yang masuk neraka karena dia mengurung kucing hingga mati. Ada dua golongan yang diharamkan mencium surga, jangan masuk surga jika mencium baunya saja diharamkan.

Pertama anak yang durhaka kepada orang tuanya dan belum dimaafkan sampai mati. Yang kedua adalah istri yang belum dimaafkan oleh suaminya. Maka dari itu beruntunglah seorang istri yang mendapat keridhoan dari sang suami.

Cara mengawetkan cinta atau melaminating cinta ala Islami yaitu dengan cara mengajak sholat berjamaah bersama-sama, mengaji bersama-sama, dan bersama-sama mengaji mendengarkan tausiyah dari ustadz dan menuntut ilmu. Cinta di laminating memang penting karena bisa membawa kita menuju ke surga Allah SWT. Jadilah suami yang mengantarkan istri dekat kepada Allah, jangan Cuma menyelamatkan diri sendiri tetapi selamatkanlah keluargamu untuk mendapatkan keselamatan.

IV. Ramadhan Saatnya Putihkan Hati (02 Juli 2013)

Pada episode kali ini usstadz M. Nur Maulana menjelaskan tentang bagaimana pentingnya menyambut bulan ramadhan dan bagi mana

melakukannya. Kehadiran bulan Ramadhan sangatlah dinanti oleh banyak orang. Pada akhir bulan sya'ban banyak orang memanfaatkan waktu untuk berbenah diri, membersihkan hati dan mempererat kembali tali silaturahmi dengan sanak saudara. Kebersihan dan kesiapan hati menyambut Ramadhan akan terasa lebih indah jika dicerminkan dari hati yang suci. Karena itu, seringkali orang-orang melakukan persiapan fisik dan mental untuk menyambut bulan puasa selama satu bulan penuh.

Ada dua bulan sebelum Ramadhan yang harus kita pergunakan sebaik mungkin untuk menyambut datangnya Ramadhan yaitu Rajab dan Sya'ban. Di bulan Rajab kita dianjurkan untuk memuaskan tubuh dari dosa. Dan di bulan Sya'ban kita dianjurkan memuaskan hati dari dosa sehingga kita masuk bulan Ramadhan dalam keadaan bersih.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Artinya :

Ya Allah berikanlah aku berkah di bulan Rajab dan Sya'ban dan sampaikanlah hajatku hingga aku sampai pada bulan Ramadhan.

Inilah do'a yang harus dipanjatkan ketika memasuki bulan rajab dan sya'ban.

Ada tiga hal yang harus dilakukan seseorang ketika datangnya bulan Ramadhan sebagai wujud rasa syukur atas rahmat allah sehingga dapat menjumpai bulan ramadhan. Pertama membaca bacaan “Marhaban Yaa Ramadhan” sambut dengan senyum dan senang hati. Kedua membaca do'a “Ya Allah berikanlah aku rizki agar aku bisa beribadah di bulan suci

ramadhan yaitu rizki tentang kesehatan”. Yang ketiga adalah membaca niat berpuasa selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan.

Pentingnya membangun silaturahmi atau saling memaafkan sebelum datangnya bulan ramadhan juga dijelaskan oleh ustadz Muhammad Nur Maulana pada episode kali ini. Ada tiga manusia yang tidak diterima oleh Ramadhan, maksudnya adalah dia masih bisa beribadah dan berjumpa dengan Ramadhan tetapi tidak diterima ibadahnya. Pertama, anak yang belum dimaafkan oleh orangtuanya, kedua adalah istri yang belum dimaafkan oleh suami, dan yang ketiga adalah yang belum saling memaafkan sesama manusia atau orang yang memutus tali silaturahmi. Belum diterima ibadah seseorang jika dia belum suci dari dosa yang telah lalu.

Kalau hati putih, bersih dan suci maka ibadah kita akan menjadi tenang. Diibaratkan tubuh kita akan risih melakukan berbagai hal jika tubuh kita belum mandi, sama halnya dengan hati kita jika belum bersih maka akan susah untuk menjalankan ibadah. Maka dari itu bersihkan hati sebelum memasuki bulan Ramadhan.

V. Dicari Tunggangan Ke Surga (28 April 2014)

Pada episode kali ini ustadz Muhammad Nur Maulana membawakan sebuah tema yang menarik yaitu Dicari tunggangan ke surga. Dicari tunggangan ke surga, artinya carilah pasangan hidup yang bisa mengantarkan kita untuk meraih surganya Allah. Karena dunia ini adalah kendaraan untuk menuju ke surga. Berpandai-pandailah dalam memilih

pasangan agar kita tidak salah dituntun ke jalan yang dimurkai Allah. Kriteria yang harus diutamakan dalam memilih pasangan adalah karena akhlaqnya, agamanya sekalipun dia buta dan tuli.

A. Cara Memilih Calon Istri.

Hendaknya calon istri memiliki dasar pendidikan agama dan berakhlak baik karena wanita yang mengerti agama akan mengetahui tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam :

Dari Abu Hurairah radliyallahu ‘anhu dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda : “Perempuan itu dinikahi karena empat perkara, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, lalu pilihlah perempuan yang beragama niscaya kamu bahagia.” (Muttafaun ‘Alaihi).

Dalam hadits di atas dapat kita lihat, bagaimana beliau Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam menekankan pada sisi agamanya dalam memilih istri dibanding dengan harta, keturunan, bahkan kecantikan sekalipun.

Demikian pula Allah SWT berfirman :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
أَعَجَبْتُمْ ۚ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ
مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ
وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.(QS. Al Baqarah : 221)

B. Cara Memilih Calon Suami

Islam adalah kriteria yang sangat penting bagi seorang Muslimah dalam memilih calon suami sebab dengan Islamlah satu-satunya jalan yang menjadikan kita selamat dunia dan akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala Q.S Al-Baqarah ayat 221 di atas. Maka setiap wanita dianjurkan agar memilih calonnya atas dasar agamanya.

Kriteria yang berikutnya adalah Berilmu dan Baik Akhlaknyanya. Masa depan kehidupan suami-istri erat kaitannya dengan memilih suami, maka Islam memberi anjuran agar memilih akhlak yang baik, shalih, dan taat beragama.

Rasulullah SAW bersabda :

“Apabila kamu sekalian didatangi oleh seseorang yang berilmu dan akhlaknya kamu ridhai maka nikahkanlah ia. Jika kamu sekalian tidak melaksanakannya maka akan terjadi fitnah di muka bumi ini dan tersebarlah kerusakan.” (HR. At Tirmidzi)

Cara mendapatkan pasangan yang baik itu adalah dimulai dari memperbaiki diri kita sendiri. Pasangan orang yang sholeh maka akan mendapat orang yang sholehah juga. Yang baik untuk yang baik, yang jahat untuk yang jahat.

Dalam tausiyahnya, ustadz M. Nur Maulana juga mengibaratkan mencari pasangan hidup dengan sebuah perbandingan antara lalat dan kupu-kupu.

Jika engkau membuat sampah maka yang datang adalah lalat, jika engkau membuat taman bunga maka yang datang kupu-kupu. Janganlah pintar mengoreksi orang, jangan pintar memilah-milih orang, berkacalah pada diri sendiri dan koreksi diri terlebih dahulu.

Jika ada seseorang yang baik berpasangan dengan yang jahat, Sebenarnya itu adalah suatu pembelajaran tentang kesabaran atas perbuatan jahat dari pasangannya. Ia akan mendapat pahala dari perbuatan jahat pasangannya tersebut. Justru dengan adanya pasangan yang jahat dia ditantang untuk merubah sifat jahatnya menjadi sifat yang baik.

Suami yang menuntun ke surga adalah suami yang pantas menjadi imam bagi istrinya. Yang mau bertanggungjawab dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan dari skripsi ini, sebagaimana berikut :

Bahwa muatan dakwah ustadz Muhammad Nur Maulana dilihat dari lima episode pada bab sebelumnya.

A. Lagi-lagi Uang (31 Januari 2013)

Pengertian uang menurut Islam, uang dikenal dengan istilah *dinar*, *dirham* dan *fulus*. *Dinar* diartikan sebagai kepingan emas, *dirham* adalah kepingan perak, sedangkan *fulus* adalah lembaran untuk mengganti mata uang untuk memenuhi syarat dalam hal transaksi pembelian atau pembayaran suatu hal atau barang. Selain itu uang juga merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia.

Niatkanlah sebagai sedekah dalam setiap hal transaksi atau pembayaran lainnya. Walaupun hanya sekedar membayar parkir atau lainnya.

Segala sesuatu yang menjadi hak milik kita pasti akan dipertanggungjawabkan kelak dihadapan Allah SWT.

B. Yah... Hamil Duluan (24 April 2013)

Ada dua model fenomena wanita hamil duluan. Pertama adalah wanita yang hamil dan bercerai dengan suaminya, ini tidak boleh

dinikahi sampai masa *'iddahnya* selesai atau sampai dia melahirkan. Kedua wanita yang hamil duluan sebelum dia menikah atau kecelakaan, dia boleh dinikahi orang yang bukan menghamilinya tetapi tidak boleh melakukan hubungan suami istri walaupun dia sudah sah menjadi suaminya karena ada janin orang lain di dalamnya.

C. Cintaku dilaminating (28 Juni 2013)

Cinta ada tiga macam : cinta kepada Allah SWT, cinta karena Allah SWT, dan cinta yang mengarah kepada Allah SWT. Cinta yang hakiki adalah cinta yang mengantarkan kita ke surgaNya Allah SWT.

D. Ramadhan saatnya putihkan hati (02 Juli 2013)

Ada dua bulan sebelum Ramadhan yang harus kita pergunakan sebaik mungkin untuk menyambut datangnya Ramadhan yaitu Rajab dan Sya'ban.

Ada tiga manusia yang tidak diterima oleh Ramadhan, maksudnya adalah dia masih bisa beribadah dan berjumpa dengan Ramadhan tetapi tidak diterima ibadahnya. Pertama, anak yang belum dimaafkan oleh orangtuanya, kedua adalah istri yang belum dimaafkan oleh suami, dan yang ketiga adalah yang belum saling memaafkan sesama manusia atau orang yang memutus tali silaturahmi, belum diterima ibadah seseorang jika dia belum suci dari dosa yang telah lalu.

E. Dicari tunggangan ke surga (28 April 2014)

Dicari tunggangan ke surga, diartikan sebagai cara seseorang dalam memilih calon pasangan hidup. Cara mendapatkan pasangan yang baik itu adalah dimulai dari memperbaiki diri kita sendiri, yang baik untuk yang baik dan yang jahat untuk yang jahat. Islam sudah mengajarkan bagaimana memilih calon pasangannya berdasarkan ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan hasil penelitian di atas ada beberapa saran yang akan disampaikan diantaranya:

1. Dalam penyampaian isi tausiah pada program Islam Itu Indah, ustadz Muhammad Nur Maulana memiliki beberapa kelebihan dan kelemahannya diantaranya:

Kelebihan : ustadz Nur Maulana selalu membawakan isi ceramahnya dengan menarik dan unik serta praktis. Sehingga mudah untuk dicerna oleh khalayak dan jamaahnya.

Kelemahan : karena dia adalah orang yang berasal dari suku bugis, maka penyampaian dakwahnyapun cepat dan lantang serta kurang fasih ketika membacakan ayat Al-Qur'an dan hadits. Ia juga kurang ahli dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an berbeda dengan seorang K.H. Quraish Syihab yang ahli dalam menafsirkan Al-Qur'an.

2. Terkait dengan judul skripsi tentang Muatan Dakwah ustadz M. Nur Maulana pada program “Islam Itu Indah”, hendaknya peneliti lainnya meneliti tentang study tokoh, retorika, atau lainnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini, mulai dari proses awal sampai akhir. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang dapat membahagiakannya dan menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Walaupun penulis sudah berusaha dengan maksimal, namun penulis menyadari bahwa kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya Allah yang menjadi tumpuan untuk memohon pertolongan, semoga memberikan kemanfaatan atas skripsi ini, bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tutty AS, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan)
- Aliyudin dan Enjang AS, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* , (Bandung : Widya)
- Aisha, Begum, Bawany, 1994, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Amin, Jum'ah Abdul Aziz, 2005, *Fiqih Dakwah* (Solo: Era Intermedia)
- Arikunto, Suharsimi. 1992, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bachtiar , Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos)
- Badara, Aris. 2012, *Analisis Wacana Teori, Meetode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).
- Burhan, Bungin, 2010, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Kencana, Jakarta : cet. 4)
- Chalil, Komarudin, 2005, *15 Kiat Sukses Menjadi Pembicara yang Menggugah dan Mengubah*, (Bandung : MSQ Publishing)
- Djumarmata, Yoeke dan Komarudin. S, 2000, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* , (Jakarta : Bumi Aksara)
- Halim, Syaiful, 2013, *Postkomodifikasi Media*, (Yogyakarta : Jalasutra)
- Koentjoroningrat. 1981, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia.)
- Maman, U. 2006, *Metodologi Penelitian Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawwaroh P.O. BOX 6262, Kerajaan Saudi Arabia, Al Qur'an dan Tarjamahnya.
- Munir, Muhammad, 2009, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana)

- Munir, Muhammad Dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media).
- Munir, Samsul Amin, M.A., 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah)
- Moleong, Lexy J. 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, 2010, *Ekonomi Islam: Pengenalan Eksklusif* (Jakarta: Kencana)
- Rakhmat, Jalaluddin, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Rohani, Ahmad, 1997, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Rosyad, Abd. Shaleh, 1986, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Saiful, Bambang Ma'arif, 2010, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Simbiosis rekayasa Media)
- Sanwar, Aminuddin, 2009, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Semarang : Gunungjati)
- Saryono. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika)
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sukirno, Sadono, 2012, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Supena, Ilyas, 2007, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. (Semarang: Anshor)
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Yani, H. Ahmad, 2005, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalig* (Jakarta: Al Qalam)
- Ya'kub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leader Ship* (Bandung: Cv. Diponegoro)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Islam.html>. Diakses pada 30/05/2014 pkl. 10.30 wib.

https://www.youtube.com/results?search_query=video+islam+itu+indah. Diakses pada 14 Juni 2014 pukul 08.50 wib

<http://arihawa.blogspot.com/2010/03/televisi-sebagai-media-dakwah.html>. Diakses pada 03/09/2014 pkl. 15.17 wib.

<http://www.katailmu.com/2011/03/biografi-ustadz-muhammad-nur-maulana.html> diakses pada 04.12.2014 pada pkl. 09.56 wib.

http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/12/191#.VH_OCXL2u_I diakses pada 04.12.2014 pada pkl. 10.04 wib.

<http://suaraannahdilah.blogspot.com/2012/10/profil-ust-muh-nur-maulana.html> diakses pada 28.11.2014 pkl. 07.33 wib